

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Amien Preduan**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya TMI**

Secara historis, Pondok Pesantren Al-Amien Preduan merupakan Pesantren yang mulai dirintis pada awal abad ke-20 tepatnya pada tahun 1879 ketika Kiai Sarkowi hijrah dari Preduan ke Guluk-guluk lalu mendirikan Pondok Pesantren Annuqayah. Pada tahun tersebut merupakan rintisan pertama Pesantren Al-Amien Preduan dengan pengasuh pada saat itu adalah K.H. Ahmad Khotib Djauhari dikenal dengan nama "*congkop*" dengan santri yang pulang pergi serta belum memiliki bangunan asrama dan fasilitas penunjang lainnya kecuali masjid. Pengajaran disana pun masih berupa pengajian Al-quran dan dasar-dasar kitab kuning periode rintisan pertama ini berlangsung selama 51 tahun tepatnya pada tahun 1930 K.H. Ahmad Khatib wafat. Setelah beliau wafat, rintisan Pesantren dilanjutkan oleh K.H. ahmad djauhari dan Kiai Mukri berupa majelis taklim dan madrasah formal yaitu: nahdlatul wadhin dan matlatul ulum pada rintisan kedua ini berlangsung selama 22 tahun sampai 1952. Setelah itu pendirian pondok Pesantren Al-Amien Preduan pada tahun 1952 diasuh dan dipimpin oleh K.H. Ahmad Djauhari dengan nama pondok tegal dan mendirikan diniyah awaliyah putra/putri dan Madrasah Ibtidaiyah, SMP Islam dan TMI majelis peradaban pendirian ini berlangsung selama 19 tahun, yaitu sampai 1971

ini dimulailah pengembangan pertama pondok Pesantren ini diasuh oleh K.H Muhammad Idris Djauhari dan K.H Jamaluddin Kahfi yang membuka lokasi baru dan mendirikan lembaga-lembaga yaitu : TMI ala Kmi Gontor, peresmian nama Al- Amien ,mud ii ,mud III, mud IV, serta MA berlanjut pada stida di tahun 1983. Pendirian yayasan dan TK Al -Amien di tahun 1984 TMI putri 1985 periode ini berlangsung selama 18 tahun tepatnya sampai tahun 1989 merupakan tahun pengembangan kedua yang diasuh oleh K.H. Muhammad Tidjani Djauhari, K.H. Muhammad Idris Jauhari dan K.H. Maktum Djauhari pada periode ini para pengasuh mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan masjid jami' (1991) putra (1992) tahfidz putri (2002) dan periode ini berlangsung selama 18 tahun tepatnya pada tahun (2007).

Setelah Pesantren ini dilanjutkan oleh K.H. Muhammad Idris Djauhari dan beliau wafat di tahun 2007 dan kepemimpinan pondok Pesantren dilanjutkan oleh K.H. Muhammad Idris Djauhari dan K.H. Maktum Djauhari dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan SMK IT putri (2008), SMK pertanian putra (2009), Paud (2009) dan membuka Al-Amien III pada tahun 2010 selama 5 tahun yaitu sampai pada tahun 2012 . Setelah K.H. Muhammad Idris wafat pada tahun 2012 kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh K.H. Maktum Djauhari dan K.H. Ahmad Fauzi Tidjani dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan travel mutiara alpend.<sup>1</sup> Roda pengembangan keempat ini berlangsung selama 3 tahun tepatnya pada tahun

---

<sup>1</sup> Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) - Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan/Diakses pada Tanggal 27 oktober 2023 pukul 04.00

2000 sampai pada tahun 2015 setelah wafatnya K.H. Maktum pada tahun 2015 kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh Dr. K.H. Ahmad Fauzi Tidjani dan K.H. Dr. Ghazi M Mubarak dengan mengembangkan lembaga-lembaga yang ada dan mendirikan fakultas baru yaitu ekonomi dan bisnis islam pada tahun 2017. Pondok Pesantren Al-Amien Preduan merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dakwah dan kaderisasi dengan mengembangkan sistem yang inovatif dengan tetap menjaga dan mempertahankan tradisi assalaf as saleh pondok ini resmi didirikan pada tanggal 10 november 1952 oleh K.H. Djauhari Khotib yang terletak di desa Preduan kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep provinsi Jawa Timur dalam perkembangannya hingga saat ini Pondok Pesantren Al- Amien Preduan memiliki beberapa lembaga dari jenjang yang paling rendah hingga perguruan tinggi yaitu putri 1, Tabiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Putra-Putri, Ma'had Tahfidz Al-Quran Putra-Putri, Ma'had Salafi khusus putra, Institut Dirasat Al-Islamiyah Al-Amien putra-putri. Untuk mewujudkan pendidikannya, pondok Pesantren memiliki visi dan misi. Adapun visinya semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan mengharap ridhonya mengimplementasikan fungsi khilafah Allah di muka bumi sistAllahem pendidikan di pondok Pesantren.<sup>2</sup>

Tarbiyatul mu'allimin Al-islamiyah merupakan salah satu lembaga unggulan yang berada di bawah naungan Al-Amien Preduan. TMI ini merupakan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk pondok Pesantren dengan masa studi 6 sampai 4

---

<sup>2</sup> Sistem Pendidikan Pesantren, Warta Singkat Al-Amien Preduan, Edisi 2017, 35

tahun dilihat dari jenjang pendidikan dan masa studinya tim ini setara dengan MTS/MA/SLTP atau SMU dilihat dari artinya TMI sendiri merupakan pendidikan guru agama PGA 6 tahun Kiai.

Setelah K.H. Djauhari wafat usaha rintisan awal ini dilanjutkan oleh putra-putrinya dengan melakukan beragam langkah yakni dengan membuka lokasi baru kurang lebih 6 hari, lalu membentuk tim kecil yang beranggotakan 3 orang (yaitu Kiai Muhammad Tidjani Djauhari, Kiai Idris Djauhari dan Kiai Jamaluddin kafia) untuk menyusun kurikulum TMI yang lebih representatif, selanjutnya mengadakan studi banding ke pondok modern Gontor dan Pesantren besar di Jawa Timur tujuannya untuk memohon doa restu kepada Kiai sepuh khususnya Kiai Ahmad dan Kiai Imam Zarkasyi Gontor untuk memulai pendirian dan pengembangan TMI dengan sistem paradigma baru yang disepakati. Setelah melalui proses pendahuluan tersebut maka pada hari Jumat tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971 TMI putra dengan sistem dan bentuknya seperti yang ada sekarang resmi didirikan oleh Kiai Muhammad Idris Djauhari dengan menempati bangunan darurat milik penduduk sekitar lokasi baru dan tanggal inilah kemudian ditetapkan sebagai berdirinya TMI Al-Amien Prenduan. Untuk TMI putri dibuka secara resmi 14 tahun kemudian pada tanggal 19 Juni 1985 oleh Nyai Anisa Fatimah Zarkasyi putri Kiai Zarkasyi (istri Alm. Kiai Tidjani Djauhari).<sup>3</sup>

#### **b. Visi dan Misi TMI Al-Amien Prenduan**

---

<sup>3</sup> Kiai Suyono Khattab, MudirMa'had TMI Putri, wawancara langsung, (20 Oktober 2023)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah memiliki visi dan misi.

Adapun visinya yaitu :

- 1) Semata-mata untuk ibadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala dan mengharap ridhonya sebagaimana tercermin dalam sikap tawadlu, tunduk dan patuh kepada Allah dalam seluruh aspek kehidupan.
- 2) Mengimplementasikan fungsi khalifah Allah di muka bumi sebagaimana tercermin dalam sikap produktif, inovatif, kreatif dan pro aktif

Adapun misinya :

Mempersiapkan individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat yang terbaik sebagai manusia sebagaimana misi khususnya dalam mempersiapkan kader ulama dan pemimpin umat yang mutafaqah fiddini yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dakwah *ilal khair, amar ma'ruf nahi mungkar* dan *indzarul qauum*. Untuk menjalankan visi dan misi tersebut, pondok Pesantren al amin Prenduan menyusun 4 program utama yang dikenal dengan al-khutuwat al-asasiyah al-arba'; yaitu bidang pendidikan, kaderisasi, ekonomi dan sarana.

### **c. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan**

Tarbiyatul Mu'allimin Al- Islamiyah adalah lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang berarti setingkat dengan madrasah tsanawiyah dan aliyah dan sekolah menengah pertama smp atau sekolah menengah umum ada dua program pendidikan yang ditawarkan TMI yaitu :

Program reguler atau kelas biasa untuk tamatan sd atau mi dengan masa belajar 6 tahun dan program intensif untuk tamatan smp dan mts dengan masa belajar 4 tahun. Kedua program tersebut juga dibuka kelas persiapan atau syu'bah takmilyah bagi mereka yang tidak lulus atau tidak memenuhi syarat. TMI sendiri mewajibkan seluruh alumni untuk mengabdikan satu tahun di lembaga pendidikan islam seperti pondok Pesantren atau lembaga pendidikan lainnya atau lembaga sosial seperti panti asuhan. secara garis besar materi atau subjek pendidikan di TMI meliputi 7 jenis pendidikan berupa pendidikan keimanan, pendidikan kepribadian dan budi pekerti, pendidikan kebangsaan kewarganegaraan dan ham, pendidikan keilmuan, pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional, pendidikan olahraga kesehatan dan lingkungan pendidikan kepesantrenan.

Ketujuh jenis tersebut dijabarkan dalam beberapa bentuk bidang edukasi yang diprogram sesuai dengan kelas atau tingkatan yang ada dengan alokasi waktu yang fleksibel kemudian sesuai dengan target kompetisi yang harus dikuasai santri maka pada bidang edukasi tersebut dikelompokkan menjadi dua kompetensi yaitu kompetensi dasar dan kompetisi pilihan. kompetensi dasar merupakan hal umum yang harus dikuasai seluruh santri tanpa terkecuali seperti studi islam, hadis nabawi, ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta ilmu Pesantren bahasa arab dan dasar-dasar jurnalistik. Sedangkan komdas B mencakup 5 bidang edukasi yaitu pendidikan ke Pesantrenan, pendidikan kepanduan dan kebangsaan pendidikan olahraga kesehatan dan lingkungan pendidikan kesenian dan keterampilan vokasional dan pendidikan khusus kewanitaan. untuk kompetisi pilihan (kompil) adalah

kompetensi khusus yang harus dimiliki santri tertentu sesuai dengan bakat dan minat serta kecenderungan mereka yang dipilih masing-masing oleh santri. Kompil meliputi saka-saka dan resus pramuka, klub-klub penelitian dan pengkajian ilmiah, bahasa, kesenian, palang merah remaja pecinta alam kesenian berupa merajut dan menjahit serta kursus-kursus keterampilan dan kejuruan.<sup>4</sup>

#### **d. Struktur Organisasi Pesantren**

Struktur merupakan sebuah cara untuk membentuk bagian atau elemen individu secara bersama dalam kesatuan sedangkan struktur organisasi yaitu kerangka untuk menjbarkan bagaimana aktivitas atau pekerjaan dalam sebuah organisasi dikelompokkan dan dikoordinasikan .struktur organisasi perusahaan dan Pesantren dikatakan memiliki kesamaan pada fungsional sumber daya manusia. Namun struktur organisasi yang digunakan harus sesuai dengan jenis dan kegiatan apa yang dilakukan oleh perusahaan agar organisasi dapat berjalan dengan lancar dan tepat dalam mencapai tujuan.

Umumnya Pesantren secara struktual dipimpin langsung oleh majelis pengasuh yakni jajaran pimpinan Pesantren yang merupakan pimpinan tertinggi mengatur regulasi Pesantren dan memiliki wewenang atas peraturan Pesantren dalam hal ini jajaran kyai dibantu oleh dewan pengawas yang terdiri dari asatidz dan ustadzah serta santri yang merupakan masyarakat Pesantren ikut terjun dalam struktural Pesantren sebagai kepengurusan sebuah organisasi Pesantren.

---

<sup>4</sup> Kiai Suyono Khattab, Mudir Ma'had TMI Putri,wawancara langsung,(20 Oktober 2023)

Berikut terdapat dua struktur organisasi yang terdapat di TMI putri Al-Amien Prenduan struktur majelis Kiai dan nyai yang bertugas yang kedua struktur organisasi istama:<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktural TMI Putri Al-Amien Prenduan**

Tugas struktural	Putri
Mudir Ma'had	K.H. Suyono khatthab, m.pd.
Naib mudir Ma'had	Ny. Nur jamilah, s.pd.i.
Sekretaris	Ny. Luthfiyah, m.h.
Naib Sekretaris	Usth. Mutmainnah '21
Tata warkat dan dokumentasi	Usth. Mutmainnah '21
Bendahara	Usth. Hidayatun nisa' '21
Koordinator unit usaha	Ny. Muflihah
Manager labkomnet	Usth. Zulha fauli majdi '21
Konsultan purum	Ny. Muflihah
Manager purum	Usth. Sofia afandi '22
Konsultan konveksi	Ny. Tifa takarini, s.pd.
Manager konveksi	Usth. Zahro ilbatul jannah '22
Bendahara konveksi	Usth. Ghefira syaliina '22
	Usth. Nuril ifadilah '24
Konsultan swalayan	Ny. Marwah
Manager swalayan	Usth. Luthfiyah '22
Bendahara swalayan	Usth. Uswatun hasanah '23
Konsultan bookstore	Ny. Riskiah putri, m.e.
Manager bookstore	Usth. Nina Kurniawati '23 Usth. Silvi rohanah '24
Konsultan wartel	Ny. Sunarsih, s.sos.i
Manager wartel	Usth. Hamiyah mahsuniyah '22
Konsultan kantin tsanawiyah	Ny. Hj. Nenah suhaenah, s.sos.i.
Manager kantin tsanawiyah	Usth. Siti ainurrohimah '24
Konsultan kantin lama	Ny. Naisyatul juhairiyah, s.pd.i.
Konsultan warung siswa	Ny. Naisyatul juhairiyah, s.pd.i.
Konsultan kantin pusat	Usth. Aiidl aminah

---

<sup>5</sup> Warkat2017

**Tabel 4.2**  
**Struktur Unit Usaha Pondok Toko Buku**

Nama	Bagian	Jabatan
Ustadzah Nina Kurniawati	Book store	Manajer book store
Laudya zahwa	Book store	Ketua bagian toko buku
Stevina nur diana	Book store	Sekretaris
Maurin arsy	Book store	Bendahara I
Nafisyah Arini isnaini	Book store	Bendahara II
Ustadzah puji wage	Warung siswa	Manajer warung siswa
Nurul aulia	Warung siswa	Ketua bagian warung siswa
Siti masrurroh	Warung siswa	Sekretaris
Nor indah sairoh	Warung siswa	Bendahara I
Imroatus sholihah	Warung siswa	Bendahara II

## **2. Gambaran Umum Kewirausahaan Santri di TMI Putri Al-Amien Prenduan**

Peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sudah mulai beradaptasi dengan zaman yang menuntut instansi pendidikan untuk mencetak generasi yang pro aktif terhadap perkembangan zaman yang menuntut kemandirian anak-anak bangsa. Untuk itu, dalam rangka mempersiapkan generasi mandiri Pesantren mulai merancang strategi memperkenalkan banyak keterampilan/life skill yang dapat bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya setelah menempuh pendidikan di Pesantren.

Secara garis besar pendidikan kewirausahaan di Pesantren di dapatkan melalui beragam kegiatan Kepesantrenan yang berbasis pendidikan mulai dari santri bangun tidur hingga hendak tidur lagi. Sistem pendidikan Pesantren merancang

pendidikan kewirausahaan sebagai stimulus melalui keterampilan hidup santri yang dikemas melalui kegiatan-kegiatan Pesantren.

Tidak hanya dalam bentuk kegiatan saja, kewirausahaan di TMI putri di jalankan melalui unit usaha yang terdapat di TMI putri sebagai wadah bagi santri memenuhi kebutuhan mereka di Pesantren. Seperti swalayan, konveksi, laundry, kantin pusat, toko buku, wartel. Unit usaha sebagai fasilitas dan semua santri dapat menikmatinya, namun hal ini menjadi tugas besar Pesantren untuk membentuk kemandirian dan mempersiapkan keterampilan santri melalui kegiatan-kegiatan Pesantren yang beragam untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya mahir secara teori namun juga praktik, seperti yang disampaikan oleh Kiai Suyono Khattab

“Sebagai lembaga pendidikan agama, disini kami mencoba agar anak-anak kami dapat bersaing secara kemampuan akademik maupun keterampilan yang mereka punya. Selain mereka ini di gembeleng dengan ilmu keagamaan, santri juga di latih untuk mandiri baik secara keilmuan dan praktik dengan padatnya kegiatan santri. Ada istilahnya pendidikan Pesantren 24 jam semua kegiatan berbasis pendidikan, keterampilan yang secara tidak langsung juga melatih life skill anak.”<sup>6</sup>

Keterlibatan santri untuk terampil pada suatu bidang atau dalam unit usaha Pesantren merupakan strategi Pesantren untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri melalui kegiatan atau program khusus sebagai stimulus kewirausahaan dasar. Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Aidil Aminah penanggung jawab kantin pusat sekaligus wali kelas :

“Kalau di pondok pendidikan kewirausahaan itu selipkan dalam kegiatan sehari-hari mereka, jadi istilahnya kayak ada sentuhan pendidikan kewirausahaan di sela-sela padatnya kegiatan belajar dan hafalan mereka, meskipun belum terlalu konsen kesana, tapi ini jadi langkah pondok Al-Amien untuk memberikan bekal nyata

---

<sup>6</sup> Kiai Suyono Khattab, MudirMa’had TMI Putri,,wawancara langsung,(20 Oktober 2023)

berupa keterampilan yang nantinya ketika mereka sudah lulus ilmu atau keterampilan itu akan bermanfaat bagi santri.”<sup>7</sup>

TMI putri Al-Amien Prenduan Pesantren berusaha memberikan pengenalan pendidikan kewirausahaan yang dikemas dalam sebuah program sebagai stimulus kewirausahaan santri ditengah padatnya kegiatan pendidikan Pesantren. Program tersebut di bentuk sebagai wadah santri melihat potensi mereka melalui minat dan bakat, selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Nina Kurniawati

“Kegiatan di pondok dari bangun tidur hingga tidur lagi itu banyak banget, serba berangkat dari pendidikan, contohnya aja kayak waktu untuk semua kegiatan itu kayak udah terjadwalkan misalnya aja hari senin sampai ahad kegiatan paginya itu beragam dari tazwid mufrodah, selasanya jimbas rabu pagi tasrifan kamis tazwid, jumat mendengarkan kulsob pokoknya kayak udah dipetakan, jadi dunia dapet akhirat juga dapet. Kecuali ibadah itu tetep jam 3 teng kita sudah wajib sholat tahajjud di musholla.”<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dia atas, TMI putri Al-Amien Prenduan memiliki banyak kegiatan pendidikan sebagai dinamika kehidupan Pesantren yang terus bergerak nyata untuk kemajuan pendidikan anak bangsa. Mulai dari kegiatan di pagi hari yang beragam dari mulai kegiatan kebahasaan seperti tazwidul mufrodah, kegiatan olahraga yang di kenal dengan sebutan jimbas, kuliah subuh di hari jumat dan masih banyak lagi aspek pendidikan yang di selipkan dalam setiap kegiatan santri. Pernyataan ini dukung oleh Nur Aulia :

“Dari banyaknya kegiatan ini, dari pagi sampai mau tidur emang bikin capek tapi jadi lebih produktif dan sadar kalau kemandirian itu penting banget, apalagi di pondok jauh dari orang tua, saya jadi lebih disiplin untuk mengatur waktu ,apalagi kalau mau ada event tapi sekolah harus tetep masuk, gak ada libur kecuali hari jumat itupun paginya ga free masih ada kegiatan.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Aidil Aminah,Manager Kantin pusat,wawancara langsung ( 20 Oktober 2023)

<sup>8</sup> Nina Kurniawati,Manager Toko buku, wawancara langsung ( 20 Oktober 2023)

<sup>9</sup> Nur Aulia,bawasis, wawancara langsung (21 Oktober 2023)

Menurut Nur Aulia, Santriwati yang menjabat sebagai bagian wasis. kegiatan di Pesantren selama 24 jam memang sangat melelahkan namun menjadikan dirinya lebih produktif dan menyadari bahwa kemandirian sangat di perlukan sebagai bekal hidup yang utama dan langkah untuk belajar mengatur waktu dengan baik sehingga disiplin bisa berangkat dari diri sendiri.

Di sisi lain, kemandirian dan kesederhanaan merupakan pendidikan *basic* yang mulai di perkenalkan kepada santri dan kesederhaan juga menjadi ciri khas santri yang hidup di Pesantren sebagaimana yang di sampaikan oleh ustadah Fuji Wage dalam wawancara berikut :

“Mindset kesederhaan kalau menurut orang yang tidak tau adalah sederhana aturan Pesantren, padahal kesederhanaan yang di tanamkan bakalan punya dampak luar biasa, jadi mindset dan sikap santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang serba antri ,terbatas ngelakuin ini, itu dan beberapa hal dari mulai pakaian,makan dan tempat tidur. Karena kemandirian dan hidup sederhana menurut saya pribadi adalah *basic skill* dalam hidup.”<sup>10</sup>

Menurut Fuji Wage, mindset kesederhanaan yang harus mulai di tanamkan kepada santri melalui sikap dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari semata-mata bukan hanya peraturan tertulis Pesantren namun untuk melatih dan mengkombinasikan kemandirian dan kesederhanaan sebagai keterampilan hidup yang akan berdampak signifikan terhadap santri.

Pernyataan Fuji Wage diatas diperkuat dengan pendapat Kiai suyono terkait hubungan antara pendidikan, kesederhaan dan kemandirian dengan kewirausahaan Pesantren sebagai berikut :

“Sebenarnya tujuan utama kami adalah membentuk karakter santri dimulai dari kemandirian dan kesederhanaan. Kolerasinya dengan pendidikan

---

<sup>10</sup> Fuji Wage, wawancara langsung, (20 Oktober 2023)

kewirausahaan Pesantren dan panca jiwa Pesantren, karena keduanya merupakan basic skill atau keterampilan hidup yang paling tidak mereka sudah bisa mengontrol diri, mengatur waktu dan bertanggung jawab terhadap pilihan mereka. Wirausaha juga sebagai sarana dakwah anak-anak untuk terjun di tengah masyarakat. Nah hal ini nanti akan sangat berdampak terhadap cara mereka menyikapi hidup sebagai seorang wirausahawan.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiai Suyono Khattab, peneliti memperoleh gambaran pendidikan Pesantren. Pesantren mengemas pendidikan santri melalui kegiatan yang menghasilkan keterampilan. Dengan demikian, tujuan utama Pesantren adalah membangun karakter santri melalui kesederhaanan dan kemandirian santri. Sehingga keterampilan hidup atau life skill wajib di miliki sebagai bekal mendasar untuk berdakwah dan terjun ditengah masyarakat sebagai entrepreneur.

Selain itu, dalam memaksimalkan kegiatan berbasis pendidikan di Pesantren ada beberapa langkah yang diterapkan untuk menggambarkan kemandirian santri.

Yakni berdasarkan wawancara dengan ustadzah Aidil Aminah :

“Dari berbagai kegiatan yang dijalankan Pesantren ini udah selalu ngarah ke kemandirian anak- anak santri, kan mereka ini selain belajar dikelas mereka juga mengembangkan diri mereka, dari potensi diri mereka maksudnya, nah pondok itu mewadahi bakat-bakatnya santri di kelompokkan dalam kelompok-kelompok minat, secara akademik maupun non akademik secara garis besar seperti ekstrakurikuler di sekolah luar, kalau disini namanya kompetensi pilihan.”<sup>12</sup>

Diimbangi oleh fasilitas unit usaha Pesantren yang dapat menunjang kebutuhan santri yakni berbagai unit usaha Pesantren yang memiliki fungsi penyedia layanan barang/jasa untuk santri sekaligus penggerak ekonomi Pesantren.

---

<sup>11</sup> Kiai Suyono Khattab, MudirMa'had TMI Putri,,wawancara langsung,(20 Oktober 2023)

<sup>12</sup> Aidil Aminah,Manager Kantin Pusat,Wawancara langsung ( 20 oktober 2023)

Pernyataan tersebut di dukung oleh pendapat Ustadzah Fuji Wage selaku manager warung siswa :

“Ada banyak unit usaha pondok mulai dari layanan jasa seperti wartel dan laundry dan ada yang jual barang kayak konveksi,toko buku,swalayan hingga makanan-makanan yang dijual di kantin pusat dan kantin -kantin marhalah yang mengelola ada dari guru, keluarga guru, masyarakat sekitar dan beberapa santri pengurus yang biasa mengelola beberapa unit usaha kayak wasis dan toko buku.”<sup>13</sup>

Fasilitas unit usaha Pesantren yang beragam berusaha untuk memenuhi kebutuhan santri dari sandang hingga pangan dengan melibatkan beberapa santri yang berstatus sebagai pengurus untuk mengelola unit usaha.

Selain dari beberapa pernyataan di atas, dan didukung oleh observasi dan pengamatan penelitian gambaran umum tentang kewirausahaan Pesantren. Sejatinya Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang di dalamnya mencakup beberapa aspek pendidikan yang diperoleh santri dengan orientasi ilmu agama dan juga life skill yang menjadi bekal santri untuk terjun ke masyarakat ,Pesantren berusaha memberikan pengenalan kewirausahaan kepada santri secara bertahap melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan santri. Pihak Pesantren berupaya menyediakan fasilitas berupa unit -unit usaha dan melibatkan beberapa santri yang telah bertstaus menjadi pengurus untuk mengelola unit usaha dan sebagian lagi di kelola oleh guru hingga masyarakat sekitar.

Dari data yang sudah dikumpulkan beberapa jawaban terkait upaya pengembangan kewirausahaan santri melalui unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan.

---

<sup>13</sup> Fuji Wage,Manager bawasis,wawancara langsung (20 Oktober 2023)

### **3. Upaya pengembangan kewirausahaan santri melalui unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan**

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan melalui pendidikan dan kegiatan di Pesantren berangkat dari visi dan misi Pesantren bahwa semua kegiatan di Pesantren memiliki unsur pendidikan yang tidak hanya bergerak dari santri untuk Pesantren namun dari Pesantren untuk santri. Santri sebagai masyarakat Pesantren tentu menjadi elemen yang penting untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Pesantren berupaya menerapkan visi-misi pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dalam setiap kegiatan santri. Hal tersebut di sampaikan oleh mudir Ma'had TMI putri yang merupakan salah satu yayasan di bawah naungan Al-Amien Prenduan dan menjadi pilihan peneliti sebagai lokasi penelitian. Kiai Suyono Khattab menyampaikan bahwa pendidikan yang ada di Pesantren khususnya TMI putri Al-Amien Prenduan sesuai dengan visi Pesantren

“Semua kegiatan di Pesantren, TMI ini khususnya adalah bentuk implementasi dari visi Pesantren yakni sebagai khalifah Allah di atas muka bumi ini ,menjadi anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk menggerakkan dirinya memahami suatu ilmu dan praktiknya sehingga dapat menuai kebermanfaatan sebagai pemimpin.”<sup>14</sup>

Menurut Kiai Suyono Khattab, kegiatan di Pesantren merupakan representasi dari visi Pesantren Al-Amien Prenduan yakni sebagai khalifah Allah yaitu sebagai penerus kepemimpinan di atas bumi sebagaimana tercermin dalam sikap -sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif.

---

<sup>14</sup> Kiai Suyono Khattab, Mudir Ma'had TMI Putri, wawancara langsung, (20 Oktober 2023)

Untuk mencapai visi-misinya, Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya membentuk karakter santri dengan memberikan arahan yang nantinya akan menjadi bekal santri untuk memiliki *life skill* atau keterampilan yang menunjang kemandirian santri. Sebab semua kegiatan di Pesantren memiliki unsur pendidikan. Hal ini senada dengan penuturan oleh Ustadzah Nina Kurniawati :

“Tidak hanya kompetensi pilihan yang dapat membentuk karakter santri tapi semua kegiatan di pondok adalah pendidikan, yang santri lakukan, yang santri lihat dan dengar secara tidak langsung adalah pendidikan bagi mereka, yang secara alami dilakukan setiap hari dari bangun tidur hingga tidur lagi.”<sup>15</sup>

Menurut Nina Kurniawati, semua kegiatan di pondok adalah pendidikan apa yang mereka lihat, dengar dan lakukan melalui kegiatan pondok yang padat secara alamiah membentuk karakter mereka untuk disiplin, mandiri dan bisa melihat peluang. Namun Pesantren berusaha memaksimalkan implementasi visi-misinya melalui banyak kegiatan atau program lain yang dikemas dengan tujuan untuk membangun karakter kepemimpinan santri, seperti diklat kepemimpinan, latihan dasar pembina dan pelatihan kepemimpinan dan manajemen hal ini selaras dengan penyampaian Ustadzah Fuji Wage :

“Kalau yang mengarah secara khusus pada pendidikan wirausaha belum ada, tetapi kita mulai dari penguatan akarnya yakni, Sistem pendidikan disini lebih mengarah pada penguatan karakter sebenarnya, ini bisa dilihat dari usaha pondok untuk mencapai visi misi kayak dari diklat kepemimpinan contohnya itu semua santri yang menjadi ketua kelas, ketua rayon, ketua kompil, ketua konsulat itu ikut diklat pelatihan kepemimpinan semua jadi benar-benar gimana anak itu bisa paham bahwa setiap kita adalah pemimpin yang memiliki amanah dan tanggung jawab itu kan juga termasuk pendidikan untuk santri kalau yang LDP dan PKM itu khusus anak kelas lima yang akan menjadi pengurus pondok karena penguatan calon pemimpin yang nanti bakal mengayomi santri.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nina Kurniawati, Manager Toko buku, wawancara langsung (20 Oktober 2024)

<sup>16</sup> Fuji Wage, Manager Warung siswa, Wawancara langsung (20 oktober 2023)

Menurut Fuji Wage, belum ada pendidikan khusus wirausaha namun pendidikan wirausaha ini dimulai melalui penguatan karakter santri juga diupayakan melalui pelatihan diklat hingga latihan dasar pembina atau LDP. Pemerataan pelatihan inilah merupakan stimulus agar santri menyadari fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, mengingat bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kiai Suyono Khattab terkait pengadaan Diklat KKS, LDP dan PKM untuk penguatan karakter dan sinergitasnya dengan kewirausahaan :

“Nah, ketika anak-anak masuk pondok Al-Amien di sambut dengan afirmasi selamat datang calon pemimpin yang punya arti luas sekali, yang mana sejak masuk pesantren santriwati akan disiapkan mejadi calon pemimpin dan calon ulama’ kami berusaha memasukkan nilai karakter melalui program yang dikemas pesantren untuk santri. Mengingat dalam suatu hadist itu di dalamnya kullukum ra’in wa kullukum mas’ulun an ra’iyyatihi setiap kita itu adalah pemimpin setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya. Hubungan kepemimpinan dengan kewirausahaan terletak pada kesiapan karakter wirausaha santri saya *atayaqqon* bahwa bakat memimpin itu bukan bakat sejak lahir tapi ia tumbuh bersama calon -calon pemimpin yang terus memperbaiki diri menjadi lebih baik, terampil, kreatif dan berani mengambil keputusan, giat termasuk daripada produktif dan pro aktif menyikapi sesuatu.”<sup>17</sup>

Menurut Kiai Suyono Khattab, sejatinya setiap santri disiapkan untuk menjadi pemimpin sebagaimana ketika santri baru masuk pondok pesantren Al-Amien akan disambut dengan afirmasi selamat datang calon pemimpin dan calon ulama’ al-amien preduan. Dari hal itu TMI berupaya untuk membentuk karakter siswa melalui pelatihan yang termasuk agenda pesantren. Beliau meyakini bahwa pendidikan karakter merupakan bekal untuk setiap wirausahawan sebab memimpin

---

<sup>17</sup> Kiai Suyono Khattab, MudirMa’had TMI Putri,,wawancara langsung,(20 Oktober 2023)

bukan bakat lahiriah namun ia tumbuh bersama generasi pemimpin yang senantiasa memperbaiki diri menjadi lebih baik, dapat mengembangkan ide baru, berani mengambil keputusan, serta produktif dan pro aktif.

**Gambar 4.1 Diklat Kepemimpinan Kelompok Santri**



**Gambar 4.2 Proses Diklat Kepemimpinan Kelompok Santri**



Peneliti mulai menemukan titik terang daripada penguatan karakter, keterampilan hidup dan sinergitasnya dengan upaya pengembangan kewirausahaan yang dimulai melalui pembentukan karakter hingga pelatihan keterampilan siswa.

Lantas apa upaya selanjutnya upaya pesantren untuk mengembangkan keterampilan santri di TMI putri Al -Amien Prenduan ?

Mengingat bahwa pengembangan minat dan bakat santri dengan harapan keterampilan tersebut akan menjadi bekal santri setelah mereka lulus dari Pesantren. Hal ini selaras dengan penjelasan ustadzah Aidil Aminah :

“Dari kegiatan kompetensi pilihan ini santri bisa meng-eksplere bakat mereka dan memanfaatkan peluang yang ada,semacam pengenalan kewirausahaan. Karena nantinya di kompil ini bukan hanya eskul aja tapi ada yang namanya bazar atau parade kompil hasil karya santri dapat di pajang dan dijual saat kompil kalau tata boga mereka dapat menjual produk olahan mereka.”<sup>18</sup>

Menurut Aidil Aminah kompetensi pilihan menjadi kegiatan yang dapat menyalurkan bakat santri dengan melatih kemampuan santri untuk memanfaatkan peluang yang ada melalui event seperti bazar dan parade kompetensi pilihan.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa TMI putri Al-Amien Prenduan mengupayakan berbagai kegiatan sesuai dengan visi-misi Pesantren. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif dan kebermanfaatan yang berkesinambungan untuk santri tidak hanya mendapatkan pembelajaran dari dalam kelas namun juga pendidikan luar kelas yang menunjang minat dan bakat santri sehingga dapat mengimplementasikan fungsi khilafah di muka bumi yang proaktif menanggapi sesuatu,kreatif serta inovatif dalam berkarya dan juga produktif. Tujuan kompetensi ini dilaksanakan di Pesantren sebagai wadah santri dalam menyalurkan bakat mereka dan di bimbing langsung oleh guru yang kompeten di

---

<sup>18</sup> Aidil Aminah,Manager kantin pusat, wawancara langsung ( 20 Oktober 2024)

bidangnya. program ini memiliki banyak sekali kelompok di dalamnya dan menjadi sebuah harapan yang diungkap oleh Kiai Suyono Khattab:

“Banyak sekali ukhti, kegiatan kompetensi pilihan disini dan salah satu tujuannya adalah untuk menguak potensi santri, mereka diajarkan beragam keterampilan dalam kelompok-kelompok khusus, ya kami berharap santri dapat menggunakan bekal tersebut untuk mandiri, barangkali setelah lulus ingin berwirausaha dengan modal keterampilan-keterampilan yang diajarkan lewat kegiatan ini.”<sup>19</sup>

Beliau menyampaikan harapan melalui kegiatan kompetensi pilihan dapat menjadi bekal santri untuk menjadi mandiri bermodalkan keterampilan-keterampilan yang mereka dapatkan dari kegiatan ini di Pesantren. Selain harapan yang disampaikan, erikut data daftar kelompok kompetensi pilihan di TMI putri Al-Amien Prenduan.

**Tabel 4.3 Jenis Kompil**

<b>Jenis kompil</b>	
1.	Letter dan grafitty
2.	Melukis
3.	Kaligrafy
4.	Merajut
5.	Menyulam
6.	Hasta karya
7.	Komik dan karikatur
8.	Tataboga ( <b>khusus aliyah</b> )
9.	Desainer dan jahit
10.	Paduan suara
11.	Pecinta alam
12.	Sholawat
13.	Rebana
14.	Bulu tangkis
15.	Basket
16.	Drama dan teater
17.	Pecinta alam

---

<sup>19</sup> Kiai Suyono Khattab, MudirMa'had TMI Putri,,wawancara langsung,(20 Oktober 2023)

Jika tadi hasil wawancara diatas membahas kompetensi pilihan sebagai wadah santri dalam menyalurkan minat dan bakatnya lalu di dukung juga oleh mentor khusus sebagai bentuk pembinaan terhadap santri yang mengikuti kompetensi pilihan dengan tujuan menggali potensi santri, agar dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan tetap ber kreasi,berinovasi dan produktif dengan memanfaatkan hal-hal sederhana yang ada di pondok.BSelain menyediakan beberapa program seperti hal nya bazar dan parade kompil. Pesantren juag memiliki failitas untuk memenuhi kebuuthan masyarakat Pesantren yaitu melalui unit usaha yang ada.

Dari informasi yang didapatkan peneliti, upaya TMI putri dalam mengembangkan kewirausahaan santrinya melalui beragam program namun masih dalam jangka waktu yaitu di sematkan dalam agenda tahunan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kiai Suyono Khattab :

“Pengenalan kewirausahaan untuk semua santri dipondok mengadakan workshop kewirausahaan dan economic study tour berupa kunjungan-kunjungan ke unit usaha yang pengerjaannya masih tradisional seperti home industri hingga usaha modern di sekitar Madura dan juga ada bazar yang di handle langsung oleh anak-anak kita pengurus istama.”<sup>20</sup>

Menurut Kiai Suyono Khattab TMI Al-Amien Prenduan memiliki program untuk mengenalkan kewirausahaan kepada seluruh santri yaitu workshop

---

<sup>20</sup> Suyono Khattab, Mudir Ma’had TMI putri,Wawancara Langsung(20 Oktober 2023)

kewirausahaan serta economic study tour dan bazar dibawah tanggung jawab pengurus organisasi santri khususnya bagian koperasi.

Menurut pengamatan peneliti pengenalan kewirausahaan di Pesantren dikemas melalui beberapa program dengan tujuan tertentu. Workshop kewirausahaan berisi tentang kisah inspiratif dari wirausahawan, bagaimana memulai bisnis, apa saja yang harus di persiapkan untuk mulai berwirausaha. Economic study tour merupakan program untuk santriwati kelas akhir atau disebut *nihah'ie* sebagai bekal dasar mereka terjun ke masyarakat. program ini dilaksanakan selama satu hari full dengan mengunjungi unit usaha atau jasa yang ada di Madura. selain mengunjungi lokasi usaha dalam kegiatan ini para santri juga diberikan waktu untuk mencoba langsung seperti mengunjungi rumah batik, home industri kue kering atau chatering hingga unit jasa. Untuk lebih kondusif pihak Pesantren mengelompokkan santri kelas enam tersebut dan menuju lokasi atau unit usaha yang berbeda. Tujuannya untuk mengenalkan kepada santri bagaimana menjadi wirausahawan yang baik. Hal ini selaras dengan yang disampaikan ustadzah Aidil Aminah selaku manager kantin pusat, berikut petikan wawancaranya

“Diantara banyak program yang menunjang kemampuan santri, kalau secara spesifik mengarah pada kewirausahaan belum ada khusus. Masih seperti workshop kewirausahaan dan juga economic study tour ini disediakan untuk praktik santri, ya kayak tindak lanjut dari pendidikan atau teori yang diajarkan di dalam kelas maupun pada santri yang terlibat dalam unit usaha. Pas study economi mereka berangkat berdasarkan kelompok *nihah'ie*.”<sup>21</sup>

Menurut Aidil Aminah diantara banyak program yang menunjang kemampuan santri, namun spesifikasi kegiatan yang mengarah pada pengembangan

---

<sup>21</sup> Aidil Amina, Manager Kantin pusat, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2023)

kewirausahaan santri belum ada. Namun Pesantren mengupayakan melalui kegiatan-kegiatan seperti workshop kewirausahaan dan juga *economic study tour*. Sebagai representatif dari kegiatan kewirausahaan santri, yang memiliki dampak positif bagi santri. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh ustadzah Fuji Wage :

“Belum ada kegiatan secara khusus untuk mengembangkan kewirausahaan santri. Dengan adanya program workshop kewirausahaan trus economi study tour ini punya peranan tersendiri untuk menumbuhkan *ghiroh* berwirausaha, karena gak Cuma kegiatan tapi pendidikan di Pesantren tu juga menunjang pembentukan karakter wirausaha santri.”<sup>22</sup>

Menurut penuturan Fuji Wage belum ada kegiatan pengembangan kewirausahaan secara khusus, namun dengan adanya kedua program tersebut memberikan inspirasi dan semangat bagi santri untuk berwirausaha. Dan pendidikan secara umum di Pesantren dapat membentuk karakter wirausaha santri.

#### **Gambar 4.3 Study Economy CV Sinar Abadi**



---

<sup>22</sup> Fuji Wage, Manager Warung Siswa, Wawancara Langsung, ( 20 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian, TMI putri Al-Amien Prenduan tidak hanya mengupayakan pengenalan kewirausahaan bagi santri namun juga memberikan pendidikan, pelatihan dan pembinaan yang dapat membentuk karakter wirausaha santri.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Kiai Suyono Khattab selaku mudir Ma'had TMI putri . Berikut petikan wawancaranya :

“Yang kami upayakan untuk pengembangan wirausaha kami menyiapkan bekal bagi anak-anak kami untuk pembentukan karakter. Dalam pendidikan, ekonomi hingga kemampuan-kemampuan untuk kehidupan. Yang akhirnya mereka ini bisa mandiri sesuai dengan panca jiwa pondok, tidak bergantung pada orang lain,kami tanamkan itu dalam pendidikan keseharian santri dan dikemas dalam program yang menunjang potensi santri sebagai pelatihan dan pembinaan untuk santri.”<sup>23</sup>

Menurut Kiai Suyono Khattab upaya yang mendasar untuk pengembangan kewirausahaan dimulai dari pembentukan karakter santri .dalam hal ini TMI putri Al-Amien Prenduan memiliki program pengembangan minat dan bakat santri. TMI putri memberikan fasilitas tersebut melalui kegiatan kompetensi pilihan sehingga santri diajarkan untuk mengenal potensi diri mereka sebelum nantinya terjun untuk melihat peluang atau memanfaatkan kesempatan sebagai modal berwirausaha. hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Fuji Wage selaku manager bagian warung siswa (bawasis) .

“ Untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pondok memprogram semua santri ikut serta dalam kegiatan di kompil kayak merajut, melukis,kaligrafi itu biasanya di pajang di pameran/bazar jadi punya daya jual. Kami lebih dulu memprioritaskan pengembangan skill dari kegiatan kompil itu sebagai modal awal santri untuk mulai berwirausaha bonusnya bisa jadi ladang cuan untuk mereka.”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Suyono Khattab,Mudir Ma'had TMI putri,Wawancara Langsung(20 Oktober 2023)

<sup>24</sup> Fuji Wage,Manajer Warung siswa, Wawancara Lansung ( 20 Oktober 2023)

Menurut Fuji Wage sebagai upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri, pesantren mengatur regulasi bahwa semua santri diupayakan mengikuti kegiatan kompetensi pilihan yang disediakan oleh Pesantren. Dalam hal ini Pesantren memprioritaskan pengembangan skill bagi santri melalui kelompok-kelompok khusus yang secara tidak langsung menjadi modal utama untuk berwirausaha.

**Gambar 4.4 Parade Kompil**



Menanggapi respon Fuji Wage peneliti mencoba menggali lebih dalam pertanyaan yang sama kepada manajer toko buku yakni ustadzah Nina Kurniawati untuk memperkuat paparan diatas :

“Kalau usaha awal Pesantren yang dilakukan ,kita disini ada program untuk semua santri ada namanya kompetensi pilihan yang diadakan seminggu tiga kali dengan mendatangkan mentor dari guru dalam maupun guru dari luar yang kompeten di bidangnya,tindak lanjutnya ketika santri menjadi pengurus istama kegiatan ini sebagai bentuk pelatihan sekaligus pembinaan pengantar.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nina Kurniawati ,Manajer toko buku , Wawancara Langsung ( 20 Oktober 2023)

Menurut Nina Kurniawati upaya awal yang dilakukan Pesantren sebagai pengantar untuk menggali bakat santri melalui kompetensi pilihan dan kegiatan ini memiliki tindak lanjut untuk pengembangan kewirausahaan santri.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian kegiatan kompetensi pilihan seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal yang membedakan adalah klasifikasi kelompok minat bakat yang cukup banyak. kompetensi pilihan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu, minggu dan senin setiap sore selepas sholat ashar. Hal yang diajarkan langsung oleh guru dari lingkungan Pesantren maupun dari luar Pesantren. Kegiatan ini juga berkesinambungan dengan penempatan jabatan dalam organisasi santri yaitu istama yang dijalankan oleh santri kelas V sampai kelas VI atau setara dengan II-III aliyah selama 2 periode atau kurang lebih setahun.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kompetensi pilihan santri merupakan upaya awal Pesantren TMI putri Al-Amien Prenduan untuk mengenalkan santri terhadap potensi diri dan mampu melihat peluang. Hal ini tentu menjadi fondasi awal dalam membentuk karakter wirausaha santri. dengan mengenal dirinya ia mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki sehingga mampu melihat berbagai kesempatan yang akan datang di masa depan. Oleh karena itu penting sekali mengetahui potensi diri karena akan memberikan dampak bagi performa individu dalam mengerjakan sesuatu serta pengembangan diri secara personal hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Nur Aulia informan berstatus santri :

“Misal dari kegiatan kompil kalau menurut saya pribadi awalnya untuk menemukan *passion* saya, saya memilih tata boga yaa karena banyak pelatihan yang dilakukan selain memasak, trus berlanjut saat ini ketika jadi pengurus bagian warung siswa . Soalnya kalo ada event ini jadi keharusan bawasis untuk ber- inovasi, sedikit banyak paham cara masak camilan ringan,promosiin makanan produk baru gitu, trus menghitung keuntungan dan kerugian .”<sup>26</sup>

Menurut Nur Aulia kegiatan kompetensi pilihan memberikan dampak terhadap kemampuan dirinya yang berlanjut sebagai pengurus ikatan santri tarbiyatul muallimat bagian warung siswa yang banyak mengambil pelajaran ketika mengikuti kegiatan kompetensi pilihan dalam kelompok tata boga, banyak praktik secara langsung seperti pelatihan kepada santri. Selain diajarkan cara memasak juga memasarkan produk dan menghitung laba rugi penjualan. Sehingga saat ini ia termasuk salah satu santri yang terlibat dalam unit usaha.

Menanggapi respon santri bernama Nur Aulia yang terlibat dalam unit usaha warung siswa. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kompetensi pilihan memberikan dampak seperti pelatihan yang langsung di terapkan ketika mengikuti kompetensi pilihan yang linear dengan jabatan di organisasi santri.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga menanyakan hal yang sama terhadap Nafisyah Arina selaku pengurus yang terlibat dalam unit usaha berikut hasil wawancaraya :

“Ketika saya bergabung dalam unit usaha , ilmu-ilmu basic skill yang diterapkan dari kegiatan pondok seperti kompil itu terasa manfaatnya, apalagi pas jadi pengurus bagian toko buku yang harus cakap berbicara ketika melayani santri,mengelompokkan buku dengan teliti juga belajar *nge-lobi* penerbit kalau ada event-event seperti seminar itu ,jadi kompil disini lebih mengarah kepada ilmu kehidupan kayak kunci dan fondasinya ya potensi diri kita.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Nur Aulia ,Bawasis,Wawancara Langsung (21 Oktober 2023)

<sup>27</sup> Nafisyah Arina, Bagian Toko Buku,Wawancara Langsung ( 21 Oktober 2023)

Berdasarkan pernyataan Nafisyah Arina, ia menjelaskan bahwa kompetensi pilihan merupakan kunci utama yang diberikan Pesantren untuk mengembangkan potensi diri yang nantinya bermanfaat untuk pengembangan kewirausahaan. *Life skill* seperti kecakapan berkomunikasi, disiplin serta pandai memanfaatkan peluang khususnya untuk santri yang terlibat dalam unit usaha Pesantren.

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan, bahwa setiap kegiatan di Pesantren merupakan pendidikan dan TMI putri Al-Amien Prenduan memberikan pendidikan untuk mengembangkan kompetensi santri berupa *life skill* yang tidak hanya didapat dari satu kegiatan saja, namun dari kegiatan pendidikan di Pesantren mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Hal ini menjadi dasar sekaligus bekal pengembangan kewirausahaan santri baik secara teori maupun praktik hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang berkecimpung dalam unit usaha.

Beberapa kegiatan tadi, termasuk rentetan kegiatan santri kelas enam Aliyah atau biasa disebut santri Nihaiyat. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa upaya pengembangan kewirausahaan santri tidak dilakukan oleh seluruh santri secara merata, namun untuk pengenalan jiwa kewirausahaan terus Pesantren upayakan melalui program-program yang dikemas dalam agenda rutin tahunan, bulanan bahkan mingguan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik terkait upaya yang dilakukan Pesantren untuk mengembangkan kewirausahaan santri secara merata maka peneliti mendapatkan informasi terkait upaya pelatihan dan pembinaan yang dilakukan untuk memberikan semangat dan dorongan yang dikemas dalam

program ringan yakni seminar kewirausahaan dengan menghadirkan alumni-alumni wirausahawan/entrepreneur dalam hal ini Pesantren berperan sebagai jembatan aspirasi dan motivasi santri untuk menumbuhkan dan mendorong jiwa dan Ghiroh santri untuk ber-wirausaha, hal ini di sampaikan oleh ustadzah Nina Kurniawati :

“Sebenarnya kegiatannya ringan, samar gitu tapi ini termasuk peran pondok untuk mendorong semangat juang temen-temen, adek-adek santri disini, biasanya ada seminar literasi, trus agama, nah kemarin ini kita mengadakan seminar kewirausahaan pematerynya dari alumni semua santri wajib ikut kalo kegiatan kayak gini”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara bersama Nina Kurniawati terkait bentuk upaya Pesantren untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri, Pesantren melakukan pembinaan melalui kegiatan seminar kewirausahaan yang mewajibkan seluruh santri untuk berpartisipasi dalam acara seminar tersebut. Seminar kewirausahaan juga mendatangkan alumni yang berkecimpung dalam dunia wirausaha dari berbagai bidang. Pemberian motivasi melalui kegiatan yang menarik terasa lebih efektif untuk santri daripada hanya sekedar mengenalkan hasil bisnis atau wirausaha. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Fuji Wage Selaku manager Toko Buku:

“Salah satu upaya yang khusus untuk mendorong santri untuk mengembangkan kewirausahaan yakni tasjyi’ dalam seminar wirausaha itu kan lebih menarik karena menceritakan suka duka perjalanan menuju suksesnya seorang entrepreneur, ada yang dari modal minim bahkan tidak ada support benar-benar berdikari. Kayak story telling nya narasumber gitu, trus juga bawa produk bisnis yang dijual itu bagi anak-anak suatu hal yang amazing , antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan semacam ini perlu

---

<sup>28</sup> Nina Kurniawati, Manajer toko buku, wawancara langsung ( 20 Oktober 2024)

di acungi jempol sih.. nantinya anak -anak itu akan banyak mencari tahu kiat menjadi wirausahawan”<sup>29</sup>

Menurut Pemaparan dari Fuji Wage *Tasjyi'* atau pemberian motivasi kepada santri melalui kegiatan seminar lebih menarik, konsep seminar wirausaha tentu banyak menceritakan kisah perjalanan menjadi seorang entrepreneur dikemas dengan seru dan memberikan gambaran nyata bahwa menjadi seorang wirausahawan tidaklah mudah. Dengan konsep story telling tersebut berhasil memikat hati santriwati melalui antusiasme santri yang patut diapresiasi. Namun, sayangnya Pesantren belum memiliki tindak lanjut atau jadwal khusus yang berkesinambungan terkait seminar kewirausahaan ini.

Hal ini disampaikan oleh kiai Suyono Khattab Selaku Mudir Ma'had TMI Putri Al-Amien Prenduan :

“Untuk seminar kewirausahaan kita memang belum memiliki penjadwalan khusus, namun seminar kewirausahaan ini kami upayakan agar semua santri ikut serta mendengarkan, memahami dan harapannya santri dapat memiliki dorongan untuk memiliki keilmuan dan keterampilan sebagai bekal menjadi seorang wirausahawan, karena tentunya kami menyentuh keasadaran santri tentang pentingnya bekal wirausaha dan kemandirian ditengah padatnya aktivitas santri dan agenda harian Pesantren yang termaktub di warkat , untuk pengurus juga kami sertakan aturan dan tugas pokok pengurus di Gabko”<sup>30</sup>

#### **Gambar 4.5 Seminar Kewirausahaan Santri**

---

<sup>29</sup> Fuji Wage, Manager Warung siswa, Wawancara langsung (20 Oktober 2023)

<sup>30</sup> Kiai Suyono Khattab, Mudir Ma'had TMI Putri, Wawancara Langsung (20 Oktober 2024)



Santri yang berkecimpung dalam unit usaha tidak berjalan dengan sendirinya karena ada ustadzah yang berperan sebagai manager di setiap unit usaha Pesantren juga nyai sebagai konsultan yang akan memberikan arahan dan memainkan peran dan kewajibannya. Hal ini selaras dengan ungkapan ustadzah Fuji Wage manager bagian warung siswa:

“Peran ustadzah yang jadi manager di usaha pondok itu punya tanggung jawab santri di warung siswa misalkan, sebagai pembimbing, mentor juga jadi control sistem santri agar dapat mendampingi santri supaya ya mereka bisa mengembangkan diri mereka dalam unit usaha. Misalkan, memberi tahu kepada mereka cara melayani santri yang membeli produk, menghitung dan mencatat stok jajan di wasis, trus juga membina mereka membuat laporan keuangan.”<sup>31</sup>

Menurut Fuji Wage peran ustadzah sebagai manager memiliki tanggung jawab pada setiap unit usaha yang di amanahkan Pesantren, khususnya jika unit usaha tersebut melibatkan santri dalam pengelolannya sehingga ada pelatihan, pembinaan dan bimbingan khusus

Menanggapi jawaban fuji wage, peneliti kembali menanyakan hal yang sama kepada Nina Kurniawati, berikut hasil wawancaranya :

“Pastinya kita punya tugas untuk membimbing santri atau pengurus yang terlibat dalam unit usaha Pesantren.dengan melakukan mini pelatihan

---

<sup>31</sup> Fuji wage, Manajer warung siswa,wawancara langsung (20 Oktober 2024)

internal dengan bagian koperasi seperti toko buku, bagian warung siswa, bakopda. seperti tata cara menyusun administrasi, laporan keuangan bulanan, cara melayani santri dengan baik juga dan ilmu caseer. ”<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara bersama santri TMI putri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di unit usaha Pesantren dapat disimpulkan bahwa, peran ustadzah untuk membimbing santri yang terlibat dalam unit usaha sebagai pembimbing.

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan kompetisi pilihan yang dilaksanakan setiap hari sabtu, minggu dan senin tersebut merupakan bentuk upaya Pesantren untuk membentuk dan mengembangkan minat bakat santri sehingga santri aktif mengikuti program pengembangan minat dan bakat yang nantinya akan diadakan parade kompil sejenis pameran hasil karya santri yang memiliki nilai jual, seperti lukisan, kaligrafi, hasta karya dan hal ini menjadi salah satu kegiatan santri untuk melihat peluang ditengah kondisi yang serba seadanya di Pesantren. Pengembangan kewirausahaan untuk seluruh santri berupa seminar kewirausahaan dan nantinya di kelas nihai'e atau setara dengan kelas III aliyah. Sedangkan pengembangan kewirausahaan dilakukan khusus kepada santri yang terlibat dalam unit usaha mereka diberikan pelatihan secara internal pada masing-masing divisi seperti warung siswa dan toko buku. Setiap divisi atau bagian hanya beranggotakan empat orang santri yang berkecimpung dalam tiap unit usaha.

#### **4. Penerapan Manajemen Unit Usaha di TMI putri Al-Amien Preduan**

---

<sup>32</sup> Nur Aulia ,Bawasis,Wawancara Langsung ( 21 Oktober 2023)

Pengelolaan menjadi bagian penting yang tidak boleh terlupakan dalam organisasi, sebab pengelolaan menjadi indikator penting untuk menentukan keberhasilan. Selain itu mengelola unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan manajemen unit usaha hal ini dibuktikan dengan unit usaha yang menerapkan planing, organizing, actuating dan controlling dalam hal mengelola unit usaha Pesantren.

Untuk mengetahui pengelolaan unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan dalam mengembangkan kewirausahaan santri, maka peneliti kembali mewawancarai pihak-pihak terkait tentang unit usaha yang ada di Pesantren yang ada serta unit usaha yang melibatkan santri dalam pengelolannya. Seperti yang di sampaikan oleh Ustadzah Aidil Aminah :

“Unit usaha pondok ada banyak, Cuma yang dikelola santri hanya beberapa saja, itupun santri yang sudah menjadi pengurus seperti bagian toko buku, bagian warung siswa dan dulu itu ada jasa nyetrika namanya bagian unjas atau unit jasa, tapi unjas sudah setahun ini tidak berjalan kembali karena ada kendala jadi di satukan semua ke unit laundry.”<sup>33</sup>

Menurut hasil pengamatan peneliti di lapangan, unit usaha yang tersedia di TMI Al-Amien Prenduan cukup banyak mulai dari kantin marlahan tsanawiyah maupun aliyah, laundry, wartel, konveksi, toko buku, kantin pusat, swalayan hingga warung siswa. Namun hanya dua unit usaha yang aktif melibatkan santri dalam pengelolannya namun masih di berlakukan secara pasif.

Pendapat lain di sampaikan oleh Ustadzah Zahro Ibatul Jannah sebagai Mnaager Konveksi :

---

<sup>33</sup> Aidil Amina, Manager Kantin pusat, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2023)

“Unit usaha di pondok dibentuk dibangun untuk kesejahteraan masyarakat pondok baik santri, muallimah hingga asatidz, kalau konveksi sendiri kami menggunakan tenaga dari luar, jadi unit usaha yang digunakan untuk kewirausahaan santri itu memang belum maksimal tapi harapannya sebagai pengenalan bagi mereka sebuah bentuk toko, koperasi yang dikelola bersama untuk kemaslahatan, barangkali ada ilmu yang bisa diimplementasikan pas sudah lulus dari pondok.”<sup>34</sup>

Menurut Zahro Ibatul Jannah, sebagai manager konveksi, unit usaha yang ia kelola belum melibatkan santri dan memerdayakan masyarakat sekitar pesantren. namun setiap unit usaha yang melibatkan santri bertujuan untuk memberikan pendidikan dan bekal secara praktik dalam mengelola unit usaha. Setiap unit usaha yang di bangun tujuannya adalah untuk kemaslahatan serta dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat pesantren.

Untuk mengawali analisis terkait pengelolaan unit usaha di pesantren, peneliti hendak menyajikan fungsi unit usaha untuk pesantren dan santri di TMI Al-Amien Prespektif Mudir Ma’had yakni kiai Suyono Khattab berikut hasil wawancaranya :

“Fungsi unit usaha pondok sebenarnya bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan dan membuat pesantren mandiri secara ekonomi. Tapi sebagai lembaga pendidikan islam ya pesantren ini perlu memiliki fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan santri mulai dari sandang, papan dan pangan. Konveksi, laundry bahkan wartel dengan batasan-batasan tertentu yang erat kaitannya ukhti.. terhadap pendidikan jadi kami korelasikan antara pendidikan dan fasilitas pendidikan salah satunya unit usaha, pengurus muallimah sudah bisa eksplere ke bidangnya di wirausaha terlibat di warung siswa, toko buku bahkan event bazar nanti mereka akan handle secara otodidak dengan tidak mengeyampingkan koordinasi”<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Zahro Ibatul Jannah, Manager Konveksi, Wawancara Langsung ( 21 Oktober 2023)

<sup>35</sup> Suyono Khattab, Mudir Ma’had TMI Putri, Wawancara Langsung ( 20 Oktober 2023 )

Menurut Kiai Suyono Khattab, fungsi unit usaha di pesantren tidak hanya fokus pada orientasi financial semata, namun sebagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan santri sehingga membentuk korelasi yang baik antara pendidikan dan fasilitas pendidikan yang ada. Nantinya, pengurus dapat mengeksplorasi minat di bidang kewirausahaan melalui unit usaha yang tersedia.

Peran santri yang terlibat dalam unit usaha dan juga ustadzah sebagai manager tentu merupakan kolaborasi yang baik. Akhirnya peneliti menanyakan peran santri dalam unit usaha Pesantren. Dalam hal ini disampaikan Nur Aulia tentang tugas atau amanah yang dilakukan, selaku santri yang terlibat dalam unit usaha warung siswa :

“Saya di bagian wasis, bawasis biasanya cuman menjaga warung siswa trus melaporkan keuangan setiap hari kepada nyai yang menitipkan jualan disana setelah itu mengkoordinir jajanan yang masuk setiap pagi juga menyusun laporan keuangan secara manual yang disetor ke ustadzah ”<sup>36</sup>

Menurut Nur Aulia, santri yang terlibat dalam unit usaha bagian warung siswa hanya berperan sebagai penjaga warung siswa, dengan jam-jam khusus santri bekerja di unit usaha. Melaporkan keuangan harian kepada guru yang menitipkan dagangan di warung siswa serta membantu mengkoordinir jajanan dan setiap bulannya melaporkan keuangan secara manual kepada ustadzah selaku manager dalam unit usaha tertentu. Di unit usaha tersebut hal ini selaras dengan penyampaian Nafisyah Arina :

“Ya betul, di bagian toko buku juga begitu kerja kami hanya sebagai penjaga, menjadi kasir, melayani santri, mengkoordinir buku baru dan pembukuan dan jika ada bazar dan lain lain.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nur Aulia, Bagian Warung Siswa, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2023)

<sup>37</sup> Nafisyah Arini, Bagian Warung Siswa, Wawancara Langsung, (21 Oktober 2023)

Menurut Nafisyia Arini selaku bagian toko buku ia hanya berperan sebagai caseer, melayani santri, mengkoordinasikan buku baru dan pembukuan seperti laporan keuangan dan mengelola bazar serta event lainnya.

Menurut pengamatan peneliti peran santri dalam pengelolaan unit usaha masih terbatas, hanya sebagai penjaga, melaporkan keuangan, melayani santri. Sehingga menemukan jawaban dari pertanyaan ini. Yakni santri atau pengurus yang terlibat dalam unit usaha tetap wajib mengikuti kegiatan Pesantren. Hal ini diperkuat oleh statement ustadzah Fuji Wage tentang jam khusus kerja santri : wawancaranya :

“Kalau di wasis karena ada santri yang terlibat dalam unit usaha atau sudah menjadi pengurus tetap wajib ikut semua kegiatan Pondok, apalagi pengurus istama yang menggerakkan jalannya kegiatan Pesantren. Jadi memang ada jam-jam kerja khusus untuk santri yang berkecimpung di unit usaha Pesantren.”<sup>38</sup>

Menurut Fuji Wage unit usaha konveksi tidak melibatkan santri karena jam kerja yang terbatas dan peraturan Pesantren memiliki jam-jam khusus kerja bagi santri yang berkecimpung dalam unit usaha Pesantren.

Dari pendapat ustadzah Fuji Wage peneliti mencoba menanyakan hal yang sama untuk menambah kevalidan data yang diperoleh, peneliti mencoba menghubungi santri yang terlibat dalam unit usaha bagian toko buku yakni Nafisyia Arini berikut hasil wawancaranya:

“Untuk jam kerja khusus, pada waktu istirahat pertama di jam setengah sembilan dan jam kedua di jam setengah sebelas trus selasa dan kamis sore dan hari jum’at seharian , karena memang hari jum’at libur sekolah . jadi tidak akan mengganggu kegiatan belajar kami di marhalah. Waktu -waktu kerja kami itu

---

<sup>38</sup> Fuji Wage, Manager Warung Siswa, Wawancara Langsung (20 Oktober 2023)

dimaksimalkan dengan baik untuk memeriksa stock buku merekap penjualan dan melayani santri kadang mendengar keluhan santri juga.”<sup>39</sup>

Menurut Nafisyah Arina jam kerja khusus untuk kerja bagi santri yang terlibat dalam unit usaha. Santri memaksimalkan waktu kerja di hari jum'at sebagai hari libur. karena santri yang menjadi pengurus organisasi santri juga wajib mengikuti kegiatan Pesantren. Sehingga tidak mengganggu jam belajar santri di sekolah maupun kegiatan ma'had. Hal ini senada dengan penyampaian dari Nur Aulia santri yang berkecimpung dalam Warung siswa :

“Karena pesantren sudah punya ketentuan tentang jam khusus kerja santri yang mengelola unit usaha jadi saya merasa aman saja karena tetap bisa mengikuti kegiatan -kegiatan pesantren dan menjalankan amanah sebagai pengurus. nah kalau full time yaa kami diberikan waktu setiap jam istirahat dan pada sore hari ketika free kegiatan dan seperti hari jum'at kita satu hari full di sana, kadang gantian shift-shift an”

Menurut Nur Aulia dirinya merasa aman meskipun menjadi pengurus bagian wasis karena tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah maupun dibenturkan dengan kegiatan lainnya. Sehingga ia dapat mengemban amanah dengan baik tanpa meninggalkan kewajibannya menjadi pelajar. Terkait ketentuan tersebut memiliki alasan mengapa jam kerja santri masih dibatasi. Hal ini disampaikan oleh Kiai Suyono Khattab selaku mudir Ma'had TMI putri, berikut petikan wawancaranya :

“Bagaimanapun kan kita lembaga pendidikan yang bergerak dalam ranah pendidikan untuk kewirausahaan kami mengupayakan melalui berbagai kegiatan dan fasilitas yang ada dengan harapan meskipun banyak kegiatan tapi tidak menagngu kegiatan belajar di Pesantren, karena semua kegiatan memang berbasis pendidikan.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nafisyah Arina, Batobu, Wawancara Langsung (21 Oktober 2023)

<sup>40</sup> Suyono Khattab, Mudir Ma'had TMI Putri, Wawancara Langsung (20 Oktober 2023)

Menurut Kiai Suyono Khattab, Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tentunya bergerak dalam bidang pendidikan dan untuk pengembangan pengetahuan kewirausahaan santri, Pesantren mengupayakan hal tersebut melalui beragam kegiatan yang telah disusun dengan harapan tidak sampai mengganggu kegiatan belajar di Pesantren yang mana dalam hal ini semua kegiatan di Pesantren merupakan pendidikan.

Dari pernyataan informan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Pesantren merupakan lembaga pendidikan dalam hal ini semua kegiatan yang di upayakan Pesantren termasuk pendidikan. Oleh karena itu, Pesantren tetap mengupayakan pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan dan fasilitas yang ada seperti unit usaha, dengan melibatkan santri meskipun terbatas dalam mengelola unit usaha namun santri tidak ketinggalan kegiatan pendidikan di Pesantren.

Peneliti kembali mengarahkan wawancara terhadap fokus penelitian, yaitu penerapan manajemen unit usaha kepada ustadzah puji wage selaku manajer warung siswa:

“Teman-teman pengurus disini tidak sendiri dalam mengelola unit usaha dibantu oleh ustadzah manajer dan konsultan dari kalangan nyai pada awal pergantian pengurus biasanya penyusunan struktural bagian, pembagian jam kerja, kayak buat jadwal gitu untuk teman-teman bagian tertentu trus perencanaan program kerja atau inovasi kerja”<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan informan melalui wawancara di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pengelolaan unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan melibatkan manajer dari kalangan ustadzah dan konsultan dari kalangan

---

<sup>41</sup> Fuji Wage, Manager Warung Siswa, Wawancara Langsung (20 Oktober 2023)

nyai yang memberikan arahan dan membantu mengelola unit usaha dengan mengupayakan tersedianya inovasi usaha atau dengan menyusun program kerja, dan menampung saran dan masukan agar unit usaha dapat berkembang. Kedua hal ini merupakan implementasi dari penerapan manajemen berupa planning dan organizing. Selaras dengan hal ini, Nina Kurniawati memberikan pendapat :

“Kalo sudah membuat struktural trus buat program kerja, anak-anak pengurus itu tinggal menjalankan program kerja mereka sesuai tujuan. tugas manager melakukan pengontrolan di tempat kerja, memantau dan membimbing berjalannya proker mereka.”<sup>42</sup>

Menurut Nina Kurniawati setelah pengurus yang terlibat dalam unit usaha santri membentuk struktural dan menyusun program kerja, mereka menjalankan program kerja sesuai dengan tujuan. Peran ustadzah disini mengontrol kinerja pengurus dalam melakukan program kerja. Hal ini merupakan implementasikan fungsi manajemen yang ketiga yakni actuating sebagai aksi dari perencanaan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Nafisyah Arina:

“Selama satu tahun kita menjalani proker yang sudah disusun sebelumnya trus ngajuin ke ustadzah pembimbingan unit usaha kita nanti ustadzah ngontrol dan ngasi masukan baiknya gimana, langkah yang baik gimana jadi kita evaluasi bulanan untuk membahas itu. Misalkan ada event khusus tentang lietrasi kita bekerja sama dengan penerbit lalu distributor buku dan asatdiz ustadzah bagian penerbitan karya atau bapuspit”<sup>43</sup>

Menurut Nafisyah Arina program kerja yang telah disusun bersama dengan bagian masing-masing diajukan kepada ustadzah selaku manager yang akan melakukan pengontrolan sekaligus memberikan arahan terkait langkah yang harus

---

<sup>42</sup> Nina Kurniawati, Manager Toko Buku, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2023)

<sup>43</sup> Nafisyah Arina, Batobu, Wawancara Langsung (21 Oktober 2023)

diambil oleh pengurus dalam unit usaha tertentu. Dalam hal ini dikemas melalui kegiatan rutinan yakni evaluasi bulanan.

Namun, Penerapan manajemen di Pesantren tidak lepas dari koordinasi berbagai pihak terkait untuk mengetahui perencanaan yang akan di laksanakan dan perencanaan yang sudah terlaksana, pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Nur Aulia Santri yang Berkecimpung di unit usaha bagian warung siswa:

“saya mengelola unit usaha ini dengan menjalankan program kerja yang ada yang telah disusun sebelumnya serta rutin melakukan evaluasi bulanan untuk memperbaiki kerja Yang paling penting pas saya mulai di wasis ini kalau ada apa-apa , trus mau ngadain event atau mau buat laporan keuangan itu kita bilang ke ustadzah atau nyai. mulai dari awal hingga nanti akhir periode soalnya kalau gak koordinasi bisa miskom dan fatal banget karena kita pengurus ini punya pertanggung jawaban dalam mengelola unit usaha.”<sup>44</sup>

Menurut Nur Aulia selama ia mengelola unit usaha dengan menjalankan program yang telah disusun lalu rutin mengadakan evaluasi bulanan, dengan tujuan menata ulang sistem kerja. Koordinasi menjadi hal yang penting di lakukan dalam pengelolaan unit usaha terlebih sebagai santri yang terlibat dalam unit usaha tentu memiliki tanggung jawab meskipun tidak sepenuhnya di serahkan kepada pengurus.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Nafisyia Arina pengurus bagian Toko Buku :

“Ada tugas-tugas yang memang di pasrahkan ke kita, tapi sebagian seperti jam kerja untuk jaga toko itu ya terbatas kalau yang di pasrahkan kayak penataan dekorasi toko, tatanan buku,majalah,pengadaan event dan bagian kasir yang laporan hariannya di simpan di file yang nantinya akan di control oleh ustadzah. tapi semuanya tetap kami koordinasikan walaupun sudah diberi kepercayaan dan amanat menghindari mis kom aja.”<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Nur Aulia,Bawasis, Wawancara Langsung (21 Oktober 2023)

<sup>45</sup> Nafisyia Arina,Batobu, Wawancara Langsung (21 Oktober 2023)

Dari paparan diatas Nafisyia Arina menyampaikan bahwa terdapat tugas khusus yang memang di pasrahkan ustadzah kepada pengurus yang terlibat dalam unit usaha antara lain dekorasi toko, pengurus dapat mengubah formasi toko buku ketika dirasa membosankan dan tidak menarik, diperkenankan pula menambah hiasan atau pameran buku diadakan yang dikemas dalam event-event serta bertugas sebagai kasir di toko buku dengan tidak lupa mencetak laporan kas harian berupa file, nantinya manajer toko buku akan melakukan control terhadap laporan harian pengurus.

Beberapa santri yang terlibat dalam unit usaha sama dengan pengurus di bidang lainnya yang menerapkan khidmat atau pengabdian untuk pesantren. Mereka bekerja untuk pesantren tanpa berharap upah. Kombinasi yang menarik diantara panca jiwa pesantren yaitu jiwa keikhlasan dan ukhuwah islamiyah. Hal ini merupakan representatif dari panca jiwa pesantren seperti yang diungkap oleh kiai suyono khattab :

“Nah itu tadi,Panca jiwa pesantren itu ada lima, dan semua memang betul di terapkan di pondok kita ini jiwa kemandirian,kesederhanaan,keikhlasan ukhuwah islamiyah dan jiwa kebebasan santri berhak menentukan masa depannya tatanan proses serta langkah tugas kami memberikan bekal berupa keterampilan itu tadi, salah satunya diimplementasikan kepada santri yang menjaga unit usaha pondok.Untuk saat ini ujah atau upah yang didapatkan anak -anak bagian wasis, toko buku sampai ustadzah bagian kantin atau koperasi pun tidak ada upah berupa uang namun kami memberikan beberapa kompensasi biasanya itu kami koordinasikan dengan ustadzah manager bidang tertentu sehingga umumnya itu berupa barang yang dijual tapi tidak setiap hari,mereka dapat ajrun dan ujah sekaligus kalau diniatkan mengabdikan di ma’had. Ajrun pahala akhirat santri ujah ya tadi imbalan mereka namun tidak berupa uang.”<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Suyono Khattab,Mudir Ma’had TMI Putri,Wawancara Langsung (20 Oktober 2023 )

Menurut Kiai Suyono Khattab Pesantren memiliki lima Panca Jiwa Pesantren yang kelima panca jiwa tersebut diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari santri salah satunya adalah jiwa keikhlasan mengabdikan pada pesantren. Melalui kontribusi pengurus di bidangnya masing-masing hingga ke unit usaha. Menurut beliau santri yang mengabdikan akan mendapatkan aji dan ujah sekaligus. Pesantren tidak memberikan ujah berupa uang namun berupa kompensasi atau hadiah yang pengurus dapatkan dalam unit usaha melalui manager bagian. Untuk mengetahui kompensasi apa saja yang diberikan, peneliti mencoba menanyakan hal tersebut kepada manager warung siswa :

“Santri yang di wasis itu biasanya ketika sore masih ada jajanan masih banyak gitu anak-anak itu sudah peka bahwa harus habis terjual sehingga nanti diajakan ke rayon-rayon sistem jemput bola .ya kalau untuk ujah anak-anak itu gak ada ketentuan khusus per hari berapa gitu, Cuma ya kalau ada jajanan di siang atau sore itu kadang dikasih dari nyai yang nitipin jajanannya di wasis kadang dari event mereka buat sendiri prduknya hpp nya di hitung dan segala macam nanti diatur dan dibagi sesuai mereka gitu aja, belum tersistem khusus ujah tetap karena kan kita mengabdikan ya sistem khidmat untuk pondok.”<sup>47</sup>

Menurut Fuji Wage dalam Pemaparannya, untuk ujah tidak ada sistem khusus terkait ujah untuk santri yang terlibat dalam unit usaha pesantren. Akan tetapi, guru yang menitipkan jajanan di warung siswa memberikan ujah tersebut berupa jajanan yang dijual kepada santri yang menjaga warung siswa, mengingat masyarakat pesantren tengah melaksanakan giat refleksi khidmat di pesantren.

Untuk memperkuat penjelasan dari Fuji Wage terkait refleksi khidmat bagi masyarakat pesantren, peneliti kembali menanyakan hal serupa kepada Nur Aulia Santri yang berkecimpung dalam unit usaha warung siswa :

---

<sup>47</sup> Fuji Wage, Manager Warung Siswa, Wawancara Langsung (20 Oktober 2023)

“Kalau kompensasi khusus gitu pasti ada Cuma tidak rutin karena kita menjadi pengurus ini ya sekaligus mengabdikan diri. Nah untuk upah gitu biasanya memang kami dikasih sama nyai berupa jajan alhamdulillah banget, kalau di toko buku itu biasanya barang atau buku Cuma ya gak sesering toko buku, kalau wasis lumayan sering alhamdulillah. Sebenarnya tidak berharap apa-apa karena disini kami menuntut ilmu jadi gak berfikiran ke uang atau upah kita juga kerjanya tidak sampai mengganggu aktivitas di sekolah kan ada jam -jam khususnya. Berharap barokahnya aja biar nanti lulus bisa buka usaha. tapi kalau dikasih kan nyai yang ngisi gak enak yang mau nolak juga.”<sup>48</sup>

Menurut Nur Aulia, ia tidak berharap imbalan berupa upah menyadari bahwa dirinya juga sebagai santri penuntut ilmu di pondok pesantren Al-Amien Prenduan. mengingat jam kerja menjaga warung siswa juga tidak mengganggu aktivitas utama Nur Aulia sebagai santri. Imbalan yang diberikan untuk santri yang menjaga warung siswa menurut Nur aulia berupa jajanan dari guru yang menitipkan jualannya di warung siswa, meskipun tidak setiap hari namun ia bersyukur selain diberi kepercayaan untuk mengelola warung siswa ia juga diberikan imbalan. Nur aulia berharap bisa mendapatkan barokah pesantren agar kelak ketika ia lulus bisa memiliki usaha sendiri. Senada dengan Nafisyah Arina ia mengatakan bahwa kompensasi yang ia harapkan berupa pengalaman hal itu disampaikan langsung ketika peneliti bertanya, berikut petikan wawancaranya :

“Dari pribadi saya sendiri yang diharapkan adalah barokah pondok kita disini mengabdikan menjadi pengurus pondok yaa ga berharap kompensasi berupa uang atau barang tapi pengalamannya yang sangat berharga. sehingga kalau bisa job deas kita sebagai pengurus di unit usaha pondok tidak hanya dua unit saja yang dikelola santri, kalau bisa pengurus bagian koperasi itu semua berperan di unit usaha pondok atau ada kelompok khusus wirausaha santri, pengen banget karena misalkan kita diluar kuliah bisa sudah sambil punya usaha semoga terealisasikan aamiin”

---

<sup>48</sup> Nur Aulia, Bagian Warung Siswa, Wawancara Langsung (20 Oktober 2023)

Menarik sekali, karena refleksi khidmat sudah tertanam dalam diri santri seperti halnya Nafisyah Arina ia tidak berharap kompensasi apapun dari kontribusinya mengelola unit usaha, namun ia berharap bahwa setiap unit usaha pesantren dapat melibatkan santri pengurus dalam pengelolaannya atau bahkan membentuk kelompok wirausaha santri sehingga santri dapat memiliki bekal mengelola unit usaha sebelum melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi hingga terjun bermasyarakat.

Peran Pesantren dalam membentuk karakter santri layak dikatakan berhasil. Ditinjau melalui Implementasi Refleksi Khidmat rupanya bukan hanya simbolis semata, namun tertanam dalam diri santri bahwa mereka akan melaksanakan pengabdian dengan bentuk yang beragam tidak hanya mengajar saja. Pesantren sendiri berfungsi sebagai fasilitator laboratorium entrepreneur yang melahirkan generasi bangsa yang mandiri secara ilmu dan ekonomi. Hal ini disampaikan oleh Kiai Suyono Khattab dalam harapan untuk santri, sebagai berikut :

“Kami berusaha dan berharap agar anak-anak kami mendapatkan banyak bekal untuk kesiapan terjun bermasyarakat melalui dakwah dan pendidikan yang akarnya adalah ilmu. Nantinya mereka dapat berkreasi mengimplementasikan ilmunya untuk menunjang kemandirian hidup melalui Dakwah bil hal yang termasuk salah satu dari pengembangan masyarakat dan pengentasan kemiskinan., Insya Allah Santri-santriwati inilah bibit wirausaha muslim yang senantiasa menerapkan syariat islam dalam usahanya. kedepannya, saya berharap semua santriwati dapat memiliki keterampilan yang bisa dimanfaatkan sebagai bekal kehidupan mereka untuk terjun ke masyarakat melalui Panca jiwa pesantren ini juga semoga dapat mereka aplikasikan dalam ilmu bisnis mereka sehingga tidak hanya ambisi untuk mengumpulkan harta duniawi tetapi juga diselipkan aspek ibadah “

Pemaparan Harapan Kiai Suyono Terhadap Santri agar seluruh santri dapat berwirausaha dengan keterampilan hidup yang dimiliki. Kategori dakwah yang

dimaksud ialah dakwah bil hal,yakni dengan perilaku sehingga santri dapat mengaplikasikan ilmu nya melalui keterampilan untuk mengembangkan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Sehingga dapat menjadi wirausahawa muslim yang tidak hanya berorientasi pada hasil duniawi namun Menyelipkan nilai ibadah pada setiap langkah.

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan berjalan beriringan dengan teori yang ada. Dibuktikan dengan implementasi dari kegiatan-kegiatan untuk mengelola sumber daya manusia mulai dari perencanaan,mengelompokkan santri sesuai tugasnya, menjalankan program kerja dan mengontrol setiap program kerja yang berjalan dengan tujuan dapat mengevaluasi baik atau buruk nya hal program kerja yang telah disusun.

Berdasarkan hasil pengamatan dan obervasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan menerapkan POACH yakni planning, implementasinya berupa merencanakan program kerja dalam satu periode dan memunculkan ide baru melalui program kerja inovasi lalu organizing, mengklasifikasikan sumber daya sesuai kemampuan dan tanggung jawab mereka implementasinya berupa pengorganisasian anggota unit usaha secara struktual, controlling yang dilakukan oleh ustadzah manajer unit usaha kepada anggota unit usaha sebagai evaluasi dan pemberian motivasi untuk memicu semangat santri sekaligus untuk membangun rasa kerja sama dan kepemilikan dan actuating melakukan aksi nyata dari perencanaan diawal tadi sehingga perihal aksi berhubungan dengan pencapaian dari sesuatu yang diupayakan maka proses

pengelolaan unit usaha harus berdasarkan aturan dan arahan yang dinamis untuk keberlangsungan unit usaha di TMI putri.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti dapat menemukan beberapa temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian pertama :

### **1. Upaya Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Unit Usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan**

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Pesantren TMI putri Al-Amien Prenduan, diantaranya sebagai berikut :

- a. TMI Al-Amien Prenduan berupaya memberikan pendidikan untuk membentuk karakter wirausaha yang dikemas melalui beragam kegiatan
- b. TMI putri Al-Amien Prenduan berupaya melaksanakan kegiatan kewirausahaan seperti seminar, workshop sebagai bentuk pelatihan dan pembinaan terhadap santri
- c. TMI putri Al-Amien Prenduan melakukan upaya pengembangan Kewirausahaan santri melalui *life skill* yang mencakup *soft skill* dan *hard skill* melalui kompetensi pilihan
- d. TMI putri Al-Amien Prenduan mengupayakan kegiatan kewirausahaan melalui bazar tahunan atau bazar festival kompetisi pilihan
- e. Pesantren Bertindak sebagai laboratorium entrepreneur yang menyediakan layanan berupa unit usaha sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dan stimulus pendidikan wirausaha di kalangan santri.

## **2. Penerapan manajemen unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan**

Ada beberapa manajemen yang dilakukan oleh Pesantren TMI putri Al-Amien Prenduan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Unit Usaha sebagai Sarana Peningkatan Kemandirian, Keberanian berwirausaha dan menciptakan solusi bagi santri
- b. Unit usaha menerapkan pola manajemen planning dalam merencanakan agenda tahunan hingga tugas pokok pengurus yang terlibat dalam unit usaha.
- c. Pengorganisasian dalam mengelola unit usaha ditujukan untuk mengklasifikasikan job description antar pengurus.
- d. *Motivating* dalam manajemen unit usaha diimplementasikan melalui melalui kegiatan khusus seperti workshop dan economic study tour
- e. Proses *actuating* dan *controlling* dikombinasikan melalui pengarahan dan jadwal evaluasi yang rutin dilaksanakan untuk pengembangan kualitas kerja pengurus

## **C. Pembahasan**

### **1. Upaya pengembangan kewirausahaan santri melalui unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan**

TMI putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura mengupayakan pengembangan kewirausahaan santri melalui unit usaha dengan mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dengan cara memberikan

pendidikan dan menanamkan *life skill* yang berkaitan dengan kegiatan keseharian santri sebagai lembaga pendidikan. Pesantren memiliki beberapa program atau kegiatan untuk menunjang keterampilan santri dengan menyiapkan bekal berupa pengajaran, keterampilan dan pendidikan karakter. Sebab sumber daya manusia yang matang tentu mempengaruhi performa kinerja dan juga pendayagunaan terhadap sesuatu.

TMI Al-Amien Prenduan berupaya menyelipkan pendidikan karakter dengan memberikan pembinaan yang dikemas melalui beberapa program salah satunya adalah seminar kewirausahaan. Dengan bersama alumni sukses TMI Al-Amien Prenduan, pembinaan juga termasuk memberikan motivasi kepada para santri untuk perlahan memahami urgensi kewirausahaan. Dengan hal itu nantinya santri dapat memberikan pola pikir santri terhadap kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan teori brolin yang mengatakan bahwa kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan seseorang agar mencapai tujuan dan mandiri serta pengembangan sumber daya manusia menjadi penting untuk menunjang performa untuk itu. Menurut Putri Anggraini menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia tidak bisa dilepaskan dari sebuah organisasi baik institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia merupakan kunci yang menentukan perkembangan organisasi bahkan perusahaan.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Putri Anggraini Wayan Suartini, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi dalam menghadapi persaingan Global, 27.

Adapun upaya pengembangan sumber daya manusia dalam keterampilan dan mengembangkan kewirausahaan santri:

a. Pembentukan Karakter melalui sistem pendidikan

Butir-butir nilai karakter santri dibentuk melalui sistem pendidikan di pesantren yang memprioritaskan pembentukan karakter pada santri di TMI Putri Al-Amien Prenduan. Dikemas melalui berbagai kegiatan yang punya nilai moral dan bekal keterampilan hidup untuk santri. Hal ini bentuk implementasi dari *long life education* bahwa setiap tindakan punya visi untuk tujuan pendidikan.

Peneliti mengamati pembentukan karakter siswa ini menjadi salah satu faktor penunjang terbentuknya jiwa wirausaha santri di TMI Al-Amien Prenduan. Pesantren tidak hanya menyediakan bekal secara teori mulai dari kegiatan keagamaan, pembelajaran di kelas, hingga keterampilan minat bakat santri yang nantinya akan menaorehkan prestasi baik di dalam maupun luar pesantren. Kegiatan keagamaan dengan tujuan pengukuhan iman dan tauhid pada santri, kegiatan belajar dikelas atau sekolah seperti lembaga pada umumnya memiliki *subject oriented*. Santri akan mengeksplor pengetahuan yang sudah disusun oleh guru. Begitu pula *social oriented* dalam lingkup pesantren yang membentuk karakter santri melalui kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan pesantren untuk santri. Dalam hal ini secara tidak langsung membentuk rasa tanggung jawab, menumbuhkan inisiatif, dan simpati serta empati santri pada sesama.

Santri tidak hanya memiliki tanggung jawab sebagai pelajar dikelas namun, juga tanggung jawab di luar kelas dalam kelompok kepemimpinan yang dipercaya kepada mereka. Bahkan mereka diberikan pelatihan secara khusus sebelum resmi menjadi pengurus ketika sudah beranjak ke kelas lima aliyah. Melalui acara Diklat Kepemimpinan kelompok Santri (KKS), kegiatan setiap semester yang dilaksanakan untuk memberikan bekal santri tentang dasar-dasar kepemimpinan. Diklat kepemimpinan ini diharapkan dapat mencetak kader-kader *Mundzirul Qaum* dan *Mutafaqqih Fiddin*, sebagaimana visi dan misi besar TMI Al-Amien Prenduan. selain itu, juga terdapat kegiatan pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan khusus untuk para calon Muallimah /Pengurus yang akan mengemban amanah menjadi pengurus pesantren. Melalui program Latihan Dasar Pembina (LDP) dan Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen (PKM). Pelatihan ini wajib diikuti oleh seluruh santri kelas lima Aliyah yang akan dilantik menjadi pengurus. Dilaksanakan selama 4 hari beserta praktik yang seringkali disebut “pengurus bayangan” praktik penugasan atau job decs sebelum resmi dilantik oleh pengasuh.

#### **Gambar 4.6 Pembukaan Diklat LDP dan PKM**



b. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dalam mengupayakan pengembangan kewirausahaan di TMI putri Al-Amien Prenduan, pesantren mengadakan pelatihan atau umumnya dikenal dengan sebutan training yang merupakan suatu proses pendidikan jangka pendek dengan prosedur yang dikemas secara sistematis dan terorganisir.<sup>50</sup>

Adapun pelatihan yang dilaksanakan kepada santri berupa pembinaan oleh para ustazah manager yang berkecimpung dalam unit usaha Pesantren. Pembinaan tersebut dilakukan sebagai dasar pengenalan santri terhadap kegiatan, jenis dan tata cara berwirausaha yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Selain itu, dalam masa pembinaan santri juga diberi motivasi untuk memupuk semangat kewirausahaan dalam diri mereka.

---

<sup>50</sup> Siswanto, Filsafat dan pemikiran Pendidikan Islam, (Surabaya: pena salsabila, 2013) hal, 108

Pelatihan dan pembinaan juga diberikan melalui program *economic study tour*, dimana santri akan mendatangi unit-unit usaha baik berupa bisnis *Food and Beverage*, usaha unit jasa seperti grapari Telkomsel, hingga tempat produksi Batik. Di samping itu, menurut Pengamatan Peneliti Sistem Pendidikan di TMI Al-Amien Preduan begitu menyenangkan karena mengkombinasikan antara belajar dan bermain. Menciptakan suatu event/acara bukan semata-mata hanya untuk mengukur kemampuan santri namun sekaligus memberikan pelatihan secara bebas kepada para santriwati untuk berkarya sesuai dengan mekanisme *event/kegiatan* yang dilaksanakan. Santri di pesantren tidak hanya diberikan pengajaran secara teori saja namun juga praktik yang dikemas dalam kegiatan yang bermanfaat. Pelatihan yang tidak monoton namun memberikan dampak yang luar biasa terhadap keterampilan dan kreativitas santri untuk menciptakan sesuatu atau berkarya. Dampak yang bisa dirasakan santri dari kegiatan-kegiatan pelatihan ini memberikan kesadaran terhadap peningkatan kerjasama yang baik, menciptakan solidaritas antar santri, dan menumbung kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Menurut woodworth menyatakan bahwa motivasi seseorang berkembang melalui kematangan, latihan dan kehidupan sehari-hari, maka *unlearned motives* seseorang akan tumbuh dan berkembang

dengan sendirinya serta akan mengalami berbagai perubahan sehingga menghasilkan tujuan.<sup>51</sup>

#### **Gambar 4.7**

#### **Studi Ekonomi dan kewirausahaan Santri di cafe Hitz and Run**



52

#### c. Membentuk kreativitas santri

Pembentukan karakter santri menjadi santri yang cerdas dan penuh kreativitas menjadi salah satu upaya Pesantren untuk mengembangkan kewirausahaan. Implementasi nilai-nilai kesederhanaan santri dengan bahan dan alat seadanya dan waktu yang bisa dikatakan terbatas merupakan salah

---

<sup>51</sup> Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of MotIVation In Learning Process" jurnal Diklat keagamaan, Vol.11, No.1 (Surabaya:3), 36. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/47/25> di akses pada 31 Oktober 2023

<sup>52</sup> Tangkapan layar Youtube Viva TMI, diakses pada 31 Oktober 2023

satu panca jiwa yaitu keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan.<sup>53</sup>

Kesederhanaan membentuk jiwa optimisme yang mengandung unsur keimanan sehingga santri mampu menghadapi perjuangan hidup dengan jiwa yang besar. Hal ini penting diterapkan kepada santri khususnya yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan kesederhanaan dengan membuat inovasi menggunakan alat dan bahan seadanya tentu memicu semangat santri untuk menciptakan suatu karya.

Hal ini di implementasikan melalui kegiatan bazar dari kelompok tata boga maupun parade kompil, dimana santri tidak hanya dituntut untuk menjadi konsumen namun juga dilatih untuk menjadi konseptor dari usahanya untuk merancang inovasi dan memasarkan produknya. Meskipun masih menjadi acara yang dilaksanakan setahun dua kali, namun antusiasme santri menggalakkan pembelajaran wirausaha yang dikemas dalam event tahunan ini sangat luar biasa.

d. Pelaksanaan pembinaan

Pelaksanaan pembinaan bertujuan untuk memberikan bekal santri agar dapat menjalankan kewirausahaan dengan baik dan benar. Setelah pembinaan dilakukan kepada santri maka diadakan pelatihan dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan santri untuk mengetahui tata cara

---

<sup>53</sup> Uswatun Hasanah, "Implementasi Nilai-nilai Keikhlasan dan Kesederhanaan Dalam Membentuk Karakteristik Santri" *Journal Of Islamic Interdisciplinary Studies*, Vol.1, No.1,33. [NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies \(TMIAI-Amien.sch.id\)](#) di akses pada 31 Oktober 2023

berwirausaha yang baik yakni unit usaha Pesantren. Kemudian praktik langsung dilakukan oleh santri setelah mengikuti tahap pembinaan dan resmi menjadi pengurus koperasi. Santri diberikan kebebasan untuk menuangkan ide, inovasi serta kreativitas dalam berwirausaha. Sebagaimana ketika Rasulullah saw memberikan perintah untuk memperhatikan gerakan sholatnya. Dalam konteks ini juga demikian, yakni metode dalam mengajarkan santri berwirausaha dengan praktek secara langsung sehingga penyampaian materi dapat dirasakan dampaknya kepada santri. Sebab dengan melihat dan mendengar saja tidak cukup butuh mencoba dan mempraktikkan teori agar lebih mudah memahami strategi menggapai tujuan.

Oleh karena itu pembinaan yang merupakan upaya Pesantren untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan di TMI putri Al-Amien Prenduan bisa dikatakan masih minim sehingga perlu adanya suatu kelompok atau kegiatan khusus yang mengulas kewirausahaan bagi seluruh santri agar mendapatkan pembinaan yang merata.

e. Pengembangan life skill

Pengembangan *life skill* yang mencakup *soft skill* dan *hard skill* melalui kompetensi dasar dan pilihan seperti kemampuan mengenal diri. TMI putri Al-Amien sedari awal masuk Pesantren santri dileburkan dengan kegiatan-kegiatan pengembangan minat dan bakat seperti penggolongan

khusus pada kompetisi pilihan: pengembangan bahasa, merajut, menjahit, teater, senikaligrafi, qiroat, sanggar sastra Al-Amien dan lain sebagainya. Maka dari itu, kegiatan-kegiatan tersebut mampu menjadi wadah untuk para santri menggali potensi diri mereka melalui beragam kompetisi pilihan yang di suguhkan oleh Pesantren. Santri diberi kebebasan untuk mengeksplorasi potensi dirinya. Dengan mengenal siapa mereka dan apa potensi yang di miliki tentu memudahkan mereka untuk mengembangkan keahlian yang mereka miliki.

Selanjutnya implementasi dalam kehidupan bersosial di Pesantren, yakni berfikir rasional menjadi salah satu indikator penting yang tidak boleh dilewatkan begitu saja oleh santri sebab melalui kecakapan berfikir kita dapat mengambil tindakan dan keputusan secara cepat dengan cekatan berfikir untuk meminimalisir resiko. Jika santri tidak memiliki kecakapan berfikir maka ia tidak berdaya dengan regulasi Pesantren yang padat termasuk kedisiplinan yang merupakan identitas santri juga berkaitan dengan sifat yang harus dimiliki seorang wirausahawan.

TMI putri Al-Amien Prenduan berusaha menggerakkan santri untuk memberdayakan santri melalui kegiatan di Pesantren seperti qiyamul lail, sekolah, kompetisi dasar (komdas), kompetisi pilihan (kompil), muhadlarah, bazar, sholat berjamaah 5 waktu, tadarus al-qur'an dan muwajah sembari penyeteroran surat kecakapan ibadah amaliyah. Termasuk santri yang terlibat dalam unit usaha Pesantren memiliki kecakapan berfikir yang lebih tinggi untuk memenuhi syarat sikap wirausahawan yang baik. Hal ini ditunjang

juga oleh kecakapan akademik dan sosial sebab kehidupan dipondok tentu sosialis dan tidak individualisme. Oleh karena itu, beberapa pembelajaran *life skill* menjadi sangat penting untuk membentuk kepribadian santri untuk berfikir secara rasional terkait hal yang harus mereka lakukan sesuai kegiatan yang sudah dijadwal, kecakapan berkomunikasi yang diasah melalui berbagai kegiatan seperti muhadloroh, kecakapan akademik dari kegiatan belajar mengajar di kelas dan kecakapan sosial yang diperoleh santri secara alamiyah melalui kebersamaan dan model kehidupan Pesantren.

Pola perilaku yang tumbuh akan menjadi kebiasaan, pembahasan mengenai perilaku ini para entrepreneur menurut Hellriegel yakni Sebelum melakukan suatu upaya entrepreneurial seseorang wajib memiliki keterampilan-keterampilan khusus yang menunjang pembentukan karakter entrepreneurship atau kewirausahaan. Pertama, keterampilan teknis yaitu kemampuan utama yang wajib dimiliki seorang entrepreneurship terkait pengetahuan mendalam akan suatu hal yang membuat mereka berhasil mengembangkan keterampilan lain, berdasarkan pengalaman dari sumber daya yang mereka perlukan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Hal ini diterapkan melalui pembelajaran akademik santri dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mendalami suatu ilmu dan diimplementasikan melalui kegiatan.

Kedua adalah pengetahuan dan pemahaman di bidang finansial, yaitu pengetahuan terkait faktor yang mempengaruhi turun dan naiknya laba,

kerugian disebut neraca dan memberikan gambaran akan suatu perusahaan. Seorang wirausahawan harus memahami ilmu *financial sawy* karena tanpa pemahaman tersebut seorang wirausahawan tidak dapat mengetahui posisi financial usahanya. Dalam hal ini TMI putri melalui unit usahanya memberikan arahan kepada santri untuk membaca situasi keuangan dengan rutin melaporkan pendapatan harian bahkan bulanan untuk melatih mereka memahami posisi keuangan atau financial unit usaha.

Ketiga adalah keterampilan antar perorangan atau interpersonal skill, menurut hellriegel untuk mendayagunakan kesempatan yang ada para wirausahawan perlu menjadi manajer yang baik harus memiliki kesediaan me-manage sumber daya manusia. Dimana ia harus mendelegasikan tugas-tugasnya kepada bawahan namun disaat yang bersamaan ia harus siap bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan mereka sehingga mereka dapat menggerakkan dirinya dan orang lain. Hal yang menunjang keterampilan ini adalah kecakapan komunikasi.<sup>54</sup>

Di TMI putri Al-Amien Prenduan santri mendapatkan pendidikan di dalam kelas maupun di luar kelas yang berhubungan dengan pembentukan karakter sebagai dasar yang harus dimiliki seorang wirausahawan. mulai dari keterampilan teknis diajarkan langsung melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan literasi maupun kegiatan non akademik diluar kelas. Santri yang mendapatkan tugas mengelola unit usaha diajarkan bagaimana

---

<sup>54</sup> Winardi, *Entrepreneur & Entrepreneurship* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2003), 51

menjadi manager yang baik untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar mereka terhadap financial dan interpersonal skill yang membentuk jiwa kewirausahaan santri yang bergabung dalam unit usaha, sedikit -banyak memahami tata kelola usaha kecil milik Pesantren.

Terakhir adalah keterampilan mengambil keputusan, seorang wirausahawan harus cekatan mengambil sebuah keputusan yang akan mempengaruhi sistem operasional usahanya. Sebuah keputusan cepat dan tepat tetaplah sebuah keputusan yang memiliki resiko, seringkali seorang wirausahawan melakukan sistem uji coba untuk mengetahui kualitas operasi mereka. Hal ini menjadi pelajaran dari pengamatan peneliti dilapangan bahwa keterampilan pengambilan keputusan santri dari pendidikan kehidupan Pesantren dimulai dari bagaimana mereka memecahkan masalahnya, kemampuan problem solving tak dimiliki oleh semua anak namun semua anak memiliki ruang dari pembentukan karakter tersebut untuk bagaimana memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat. Santri yang bergabung dalam unit usaha Pesantren secara tidak langsung dituntut untuk berfikir cepat, cekatan dalam bekerja sehingga mampu menghadapi masalah dan mengatasinya.

Setiap Pesantren tentu memberikan pengajaran dan pendidikan agama yang baik untuk pembentukan karakter santri. Namun saat ini Pesantren memiliki arah gerak yang berkembang pesat yakni pada pendidikan kewirausahaan yang menjadi bekal santri untuk mempersiapkan dirinya ketika sudah lulus

dari Pesantren, sehingga ia memiliki modal untuk terjun ditengah masyarakat.

f. Pesantren sebagai laboratorium entrepreneur masyarakat pesantren

Salah satu upaya pesantren untuk memberikan stimulus pendidikan wirausaha bagi santri adalah dengan menyediakan layanan berupa unit usaha. Selain untuk memenuhi kebutuhan santri layanan unit usaha juga memberikan gambaran secara nyata kewirausahaan sebagai bekal ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan.

Menariknya hanya ada beberapa santri dari kalangan pengurus yang dapat mengelola unit usaha mereka merupakan santri terpilih di bidang wirausaha. Unit usaha lainnya dikelola oleh kerabat guru dari luar maupun masyarakat sekitar. Hal ini termasuk salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren. Namun sayangnya, terbatasnya akses santri untuk mengelola unit usaha secara langsung membatasi ruang gerak santri untuk memiliki pengalaman dan turut andil dalam mengelola unit usaha lembaga. Mengingat bahwa pesantren bukan sejenis institusi pendidikan saja, namun memiliki makna yang luas bahwa pesantren juga berperan dalam menghadapi persaingan global dan mengambil langkah tegas untuk menjawab tantangan zaman dengan setidaknya menumbuhkan potensi kewirausahaan pada santri.

## **2. Penerapan pengelolaan unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan**

Menurut Drs Malayu Sp. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber

lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Banyak perbedaan pendapat terhadap status manajemen ada sebagian yang memandang bahwa manajemen hanya sebagai seni bukan sesuatu yang dibentuk, melainkan dilahirkan sehingga manajemen sebagai seni merupakan bakat seseorang sejak ia dilahirkan. Sebagian lagi berpendapat bahwa manajemen sebagai ilmu, sehingga seseorang dapat menjadi manajer atau pemimpin yang baik setelah memperoleh pendidikan manajemen. Manajemen sebagai suatu ilmu dapat ditinjau sebagai pendekatan terhadap dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu yang dapat diamati oleh indra manusia.

Terlepas dari manajemen sebagai suatu ilmu atau seni manajemen memiliki fungsi-fungsi yang bertujuan untuk membentuk sistematika urutan pembahasan lebih teratur lebih mudah untuk menganalisa pembahasan serta menjadi pedoman pelaksanaan proses pengelolaan oleh manajer. Dalam mengelola unit usaha pondok pesantren Al-Amien Prenduan melibatkan santriwati dalam dua unit usaha nya saja, dengan pola requitment.

TMI putri Al-Amien Prenduan mengelola unit usaha Pesantren dengan menerapkan fungsi manajemen guna keberlangsungan unit usaha Pesantren. Adapun fungsi manajemen yang diterapkan dalam unit usaha Pesantren dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu: *planning, organizing, Motivating, actuating* dan *controlling*.

#### a. Planning

Perencanaan dalam upaya pengembangan kewirausahaan melalui unit usaha dilakukan atas inisiatif pengasuh yang bekerja sama dengan

masyarakat pesantren (santri, pengurus pondok dan ustadzah) mulai dari perencanaan, proses hingga pelaksanaan. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan membuka ruang kepada pengurus pesantren untuk memberikan sumbangsih ide dan pemikiran terkait ekonomi pesantren melalui unit usaha, yang ditangi oleh ustadzah yang bertanggung jawab sebagai manajer unit usaha. Meninjau dari kebutuhan masyarakat pesantren dengan Planning sendiri merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan juga sebagai penetapan tujuan prosedur, mekanisme dari suatu organisasi. Perencanaan sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan.

Planning juga menyangkut berbagai tindakan yang berdasarkan pemahaman terhadap faktor yang mempengaruhi dan dapat mengarahkan kepada tujuan yang lebih khusus. Dengan kata lain perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif data yang ada.<sup>55</sup>

Dalam hal ini santri yang terlibat dalam unit usaha di TMI putri Al-Amien membuat program kerja bersama para manajer dan konsultan pada bagian masing-masing. Planning menjadi langkah awal membuka ruang gerak mereka untuk mengelola unit usaha yang ada di Pesantren. Selain itu planning dalam kewirausahaan Pesantren berperan penting sebagai roda yang menggerakkan keputusan dan ide yang ada. Impelemtasi fungsi

---

<sup>55</sup> Ruyatnasih Yaya Dkk, Pengantar Manajemen; Teori, Fungsi dan Kasus, (Yogyakarta : CV. Absolute Media, 2018), 51

manajemen ini mereka terapkan di awal saat pergantian pengurus dan penyusunan program kerja untuk dua periode atau dalam masa jabat berlangsung, dalam kurun waktu satu tahun.

b. Organizing

Organizing di rancang untuk mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menyusun struktur organisasi mengklasifikasikan sumber daya yang ada untuk mengemban tanggung jawab agar dapat mengefisiensi waktu dengan aktivitas yang berguna dan produktif. Pengorganisasian setelah perencanaan merupakan langkah kedua yang menciptakan organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah disusun mempunyai tiga komponen penting yaitu fungsi personalia dan faktor-faktor sarana fisik. Proses organizing juga merupakan persiapan ketiga dari komponen tersebut yang menunjang pencapaian tujuan suatu perusahaan atau organisasi dengan demikian pengorganisasian didefinisikan sebagai suatu proses menciptakan hubungan antara perorangan dengan fungsi dan faktor fisik agar kegiatan yang baru dilaksanakan dapat disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.<sup>56</sup>

Penerapan organizing sebagai fungsi manajemen dalam unit usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan adala menyusun struktural kepengurusan dalam unit usaha serta mengklasifikasikan *job description* pengurus. Namun pada dasarnya jenis kerja yang mereka lakukan sama.yakni sama-sama memiliki jadwal untuk

---

<sup>56</sup> Ibid.,67

menjaga warung siswa maupun toko buku hanya berbeda pada job internal secara khusus seperti sekretaris dan bendahara unit usaha.

Menurut pengamatan peneliti di lapangan, hal ini dilakukan oleh pengurus organisasi santri, yakni ikatan santri tarbiyatul muallimat (istama) untuk memberikan kemudahan tugas-tugas internal berdasarkan struktural namun tetap dibawah koridor yang sama dengan tugas umum yang serupa.

Pembagian tugas atau job decs ini tidak berarti bahwa bekerja sendiri sesuai dengan ketentuan namun antara santri pengurus dan ustadzah manajer harus bekerja sama, saling membantu dan gotong royong dalam melakukan kebaikan. Hal ini terbukti ketika banyak buku yang baru datang di unit usaha book store, semua anggota pengurus ditemani ustadzah manajer bekerja sama untuk tata ruang book store, pembagian kerja, input data buku dan lain sebagainya.

Menurut pengamatan peneliti TMI Putri Al-Amien Prenduan pendekatan yang digunakan untuk pembagian tugas atau struktural organisasi yakni Job Enrichment. Demikian, dengan tim yang minimalis hanya beranggotakan tiga hingga empat anggota tidak menambah tanggung jawab maupun divisi namun memperkokoh fungsi dan mempererat hubungan antar individu dalam satu tim tersebut.

#### c. Motivating

Implementasi teori motivating melalui kegiatan khusus seperti workshop dan economic study tour yang merupakan program pengenalan kewirausahaan bagi santri kelas akhir. Sebelumnya, mereka yang terlibat dalam unit usaha diberikan pelatihan internal dan pembinaan khusus bagi santri yang akan

mengelola unit usaha, bagaimana mereka berani mengambil sikap dan keputusan, optimisme dalam mencapai target khusus, menuangkan ide dan inovasi dalam sebuah program. Sebab dorongan atau motivasi menjadi salah satu fungsi manajemen berupa pemberian inspirasi, semangat dan penanaman kepercayaan diri santri sehingga tergerak untuk terus maju dan berkembang.

Dukungan yang diberikan bukan hanya dalam hal materi saja melainkan melalui fasilitas-fasilitas yang menunjang mutu pendidikan santri. Khususnya dalam unit usaha dan wirausaha santri. TMI Putri Al-Amien Prenduan tengah melakukan sejumlah perbaikan sarana perpustakaan yang nantinya akan di satukan dengan toko buku dua lantai. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan literasi, di samping itu juga memberikan kenyamanan secara fisik untuk unit usaha berupa toko buku yang nantinya akan di terapkan literasi digital. Hal ini dilakukan karena adanya kesadaran bahwa seharusnya keberadaan pesantren tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat pesantren saja. Melainkan memiliki peran-peran sosial yang luas. Kesadaran untuk memberikan dukungan berupa motivasi dan fasilitas penunjang lainnya adalah asumsi yang beredar luas di masyarakat bahwa alumni pesantren hanya fokus pada aspek keagamaan. Realita inilah yang memberikan kekuatan pesantren untuk melakukan perubahan sederhana dan terencana. Menjadi lembaga pendidikan yang progresif, futurisme, temporalisme dan meliorisme mengingat bahwa tidak ada suatu perubahan yang instan utamanya dalam mengubah stigma dan budaya dalam lingkungan pendidikan.

d. Actuating

Ruang lingkup pengarahannya pengelolaan sumber daya manusia yang efektif ini dalam pondok Pesantren Al-Amien Prenduan digerakkan melalui peran ustadzah sebagai manajer sebuah unit usaha. Peran ustadzah bertanggung jawab mengarahkan santri yang terlibat dalam unit usaha untuk melaksanakan program kerja yang telah disusun pada awal pergantian pengurus untuk satu atau dua periode dalam kurun waktu 1 tahun. Implementasi fungsi manajemen yang satu ini ialah bagaimana leader/manager dapat menginstruksikan kepada santri yang mengelola unit usaha untuk melakukan upaya yang ia lakukan dengan tujuan yang sama. Seperti menetapkan apa yang harus dikerjakan, membagi tugas dan penentuan target.

Di sisi lain, dalam pengelolaan unit usaha saat melakukan pengamatan, ustadzah sebagai manajer terkadang turun langsung untuk menjadi caseer di toko buku atau warung siswa. ketika pengurus unit usaha sedang berhalangan atau sedang ada rapat. Saat ini semua pembayaran menggunakan finger print, sehingga tidak ada istilah uang tunai dalam sistem pembayaran di Pesantren. Peran santri yang terlibat dalam unit usaha tetap melakukan tugas lainnya di unit usaha disamping kesibukannya menjadi santri sekaligus menjadi pengurus yang mengurus para santriwati.

Actuating sendiri berupa aksi, representasi dari sebuah perencanaan yang telah disiapkan pada awal penyusunan. Sehingga dapat memprioritaskan kegiatan yang berhubungan dengan anggota atau program yang menunjang kewirausahaan. Jika fungsi ini tidak berjalan dengan baik maka fungsi manajemen lainnya akan stagnan.

Sedangkan Pengerahan dapat diartikan sebagai suatu hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat sumber daya manusia yang ada di bawah pimpinan untuk siap mengerti dan menyumbangkan pikiran tenaga waktu secara efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>57</sup>

e. Controlling

Pengawasan merupakan fungsi manajemen untuk mendeterminasi apa saja tahapan atau proses yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan untuk segera mengetahui adanya hambatan, kendala serta faktor lainnya. Pengawasan ini tentu menjadi unsur penting dalam fungsi manajemen sebagai suatu bentuk koreksi atau evaluasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>58</sup>

Upaya pengawasan yang dilakukan oleh ustadzah selaku manager untuk mengawasi dan melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Manager dari unit usaha wajib melakukan pengontrolan secara intensif kepada setiap karyawan seperti memeriksa stok serta membuat laporan keuangan secara administratif. Sebagai bentuk hasil pengawasan yang berupa laporan. terlebih unit usaha Pesantren yang melibatkan pengurus istama dalam pengelolaannya, para ustadzah (manager) secara khusus mengadakan rapat evaluasi dengan seluruh anggota yang berkecimpung dalam unit usaha Pesantren.

---

<sup>57</sup> Ibid.,95

<sup>58</sup> Mustari Muhammad, "Manajemen Pendidikan", (Jakarta;Rajawali Pers,) , 9

Controlling dari pihak Pesantren mengevaluasi banyak hal sehingga bisa kita tinjau bangunan-bangunan unit usaha yang mulai direnovasi. Hal ini dibuktikan dengan kondisi fisik TMI putri Al-Amien saat ini, bangunan unit usaha khususnya toko buku, warung siswa, kantin pusat dan depan swalayan dalam tahap renovasi pembangunan gedung unit usaha yang layak dan nyaman sehingga kegiatan ekonomi Pesantren dapat berjalan dengan baik dan kegiatan pengembangan kewirausahaan yang menjadi harapan santri juga guru di TMI putri Al-Amien Prenduan terealisasi.

#### **Gambar 4.8 Upaya Renovasi Gedung Unit Usaha**



Sebagai bentuk upaya nyata seperti yang diungkapkan oleh Kiai suyono bahwa renovasi gedung unit-unit usaha sudah digalakkan sejak pertengahan tahun 2023. Sehingga kegiatan dalam unit usaha tersebut kami alihkan diluar ruangan unit usaha yang sesungguhnya seperti toko buku, dilorong nya bergabung dengan kantin pusat. ini kami upayakan sebagai bentuk menunjang fasilitas santri untuk memenuhi kebutuhan dan pembinaan serta pengambangan khusus bagi santri yang terlibat dalam unit usaha.

Oleh karena itu, jika di paragraf sebelumnya peneliti menuliskan upaya pihak Pesantren dalam lingkup fisik, saat ini peneliti mencoba menggeser ke arah pengelolaan internal antara manager dan santri terkait. Menurut pengamatan dan pendapat peneliti, upaya pengontrolan manager dengan cara meng-evaluasi kinerja santri atau suatu program kerja. Baiknya dilakukan secara berkala saja agar santri yang mengelola unit usaha juga bisa bergerak mencari solusi dari sebuah masalah sehingga santri memiliki keterampilan problem solving dalam mengelola unit usaha. Sehingga dalam hal ini menguatkan karakteristik kewirausahaan santri.

Menurut hasil pengamatan peneliti terhadap Unit usaha di pondok pesantren Al-Amien Prenduan tidak terlihat eksklusif dalam mengelola unit usaha hal ini dapat tergambar dari banyaknya unit usaha yang memberdayakan masyarakat sekitar, tidak hanya masyarakat pesantren. TMI putri Al-Amien Prenduan secara khusus pun juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk mengelola unit usaha pesantren dengan hujjah keterbatasan waktu untuk memaksimalkan pengelolaan unit usaha.

Sedangkan Pengembangan Unit Usaha di TMI putri Al-Amien Prenduan untuk santri melalui pembekalan berbagai keterampilan, melalui program kompetensi pilihan, tindak lanjutnya kompetisi yang diadakan melalui agenda rutin TMI Putri, pengembangan sistem pendidikan inilah yang berperan untuk menuai prestasi santri. Lain halnya di pondok pesantren Mambaul Ulum Batabata Pamekasan yang mengupayakan pengembangan kewirausahaan untuk santri melalui praktik kerja industri yang serupa dengan *Economic Study Tour* di TMI

Putri Al-Amien Prenduan. begitupun ada beberapa kesamaan pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan yang menerapkan khidmat kepada pesantren dan Prilaku inspiratif kiai dengan peran ganda sebagai pelaku bisnis dan pengasuh Slogan “Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas”. untuk modal awal unit usaha, meninjau sekilas modal awal unit usaha di pondok pesantren darul ulum modal awal pendirian unit usaha salah satunya di dapatkan dari kas alumni, donator ikatan alumni dan usulan masyarakat pesantren, sehingga unit usaha di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan memiliki kontribusi yang nyata untuk santri sebagai wahana belajar dan peningkatan skill, untuk menopang perekonomian lembaga, teredianya fasilitas, infrastruktur, sarana dan prasarana, serta sebagai sarana silaturahmi dan mobilisasi sosial antar alumni, seperti pertemuan rutin tahunan oleh Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuwang (PERADABAN). Sedangkan Kontribusi unit usaha di TMI Putri sendiri berangkat dari pesantren pengasuh dan masukan dewan guru dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan santri secara mandiri, menyongkong ekonomi pesantren dan upaya internalisasi karakter wirausaha kepada santri. Hanya saja, pemberdayaan alumni pesantren perlu digalakkan selain untuk memperluas jejaring ekonomi pesantren Al-Amien Prenduan secara umum juga untuk menyambung silaturahmi berkelanjutan antar alumni dan pesantren. sehingga peran pesantren khususnya TMI Putri Al-Amien Prenduan sebagai laboratorium entrepreneur yang mewadahi minat bakat santri melalui pembekalan keterampilan sehingga dapat dikatakan pesantren progresif yang membekali kompetensi, kompetisi lalu prestasi